



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DAN PENDEKATAN
KOMUNIKASI DALAM FILM
“99 NAMA CINTA”**

SKRIPSI

“Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)”

Oleh :

Akhmad Muzzaki

B71218046

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Muzzaki

Nim : B71218046

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pesan Dakwah Dan Pendekatan Komunikasi Dalam Film “99 Nama Cinta” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Akhmad Muzzaki

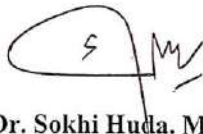
NIM. B71218046

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : AKHMAD MUZZAKI
Nim : B71218046
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **Pesan Dakwah Dan Pendekatan
Komunikasi Dalam Film
“ 99 Nama Cinta”**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2023
Dosen Pembimbing




Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP.196701282003121001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PESAN DAKWAH DAN PENDEKATAN KOMUNIKASI
DALAM FILM “99 NAMA CINTA”**

SKRIPSI
Disusun Oleh
Akhmad Muzzaki
B71218046

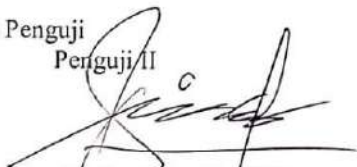
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal 11 Januari 2023.

Penguji I




Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP : 196701282003121001
Penguji III


Tim Penguji
Penguji II



Dr. Sunarto AS, MEI
NIP : 195912261991031001
Penguji IV

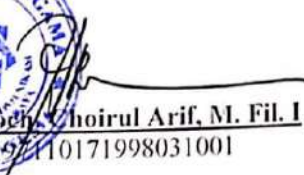


Fikry Zahria Emeraldien, MA
NIP : 198908282020122016



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP : 19506091983031003

Surabaya, 11 Januari 2023
Dekan



Dr. Moch. Choirul Arif, M. Fil. I
NIP : 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmad Muzzaki
NIM : B71218046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : akhmadmuzzaki@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah dan Pendekatan Komunikasi dalam Film 99 Nama Cinta

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Desember 2022

Penulis

(Akhmad Muzzaki)

ABSTRAK

Akhmad Muzzaki, NIM B71218046. *Pesan Dakwah dan Pendekatan Komunikasi Dalam Film “99 Nama Cinta”*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dan pendekatan komunikasi dalam film 99 Nama Cinta berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan pendekatan komunikasi dalam film 99 Nama Cinta berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks media untuk menjawab fokus permasalahan di atas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan dua tahapan signifikansi, yaitu denotasi dan konotasi. Teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data. Dengan cara meneliti adegan-adegan yang ditampilkan dalam film 99 Nama Cinta.

Peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam film 99 Nama Cinta disajikan dalam bentuk adegan-adegan yang ditampilkan oleh para pemainnya meliputi tiga aspek, yaitu: 1. Aqidah yang berkaitan dengan keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT. 2. Syariat yang berkaitan dengan aturan atau ketetapan Allah SWT. 3. Moral yang berkaitan dengan perilaku manusia. dan pendekatan komunikasi dalam film 99 Nama Cinta adalah Komunikasi Interpersonal. yang meliputi aspek kepercayaan, dukungan, keterbukaan yang diterapkan oleh komunikator kepada komunikan. Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan. yaitu untuk masuk lebih dalam ke studi yang lebih mendetail.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Pendekatan Komunikasi, Semiotik Roland Barthes*

ABSTRACT

Akhmad Muzzaki, NIM B71218046. *Da'wah Messages and Communication Approaches in the Film "99 Names of Love"*

The formulation of the problem in this study is how is the da'wah message and communication approach in the film 99 Names of Love based on Roland Barthes' semiotic analysis? This study aims to determine the da'wah messages and communication approaches in the film 99 Names of Love based on Roland Barthes' semiotic analysis.

The researcher uses a qualitative approach with the type of media text analysis research to answer the focus of the problem above. The analytical method used is Roland Barthes' semiotic analysis with two stages of significance, namely denotation and connotation. Data collection techniques, data validity techniques, data analysis techniques. By examining the scenes shown in the film 99 Names of Love.

The researcher concluded that the message of da'wah in the film 99 Names of Love is presented in the form of scenes displayed by the players covering three aspects, namely: 1. Aqidah related to faith or belief in Allah SWT. 2. Shari'a relating to the rules or decrees of Allah SWT. 3. Moral related to human behavior. and the communication approach in the film 99 Names of Love is Interpersonal Communication. which includes aspects of trust, support, openness applied by the communicator to the communicant. There are several suggestions that researchers convey. that is, to go deeper into a more detailed study.

Keywords: *Da'wah Message, Communication Approach, Roland Barthes Semiotics*

خلاصة

أحمد مزكي ، NIM B71218046 الرسائل الدعوية ومقاربات التواصل في فيلم " ٩ ٩ اسم حب"

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تستند رسالة التبشير ونهج التواصل في فيلم 99 اسم الحب إلى التحليل السيميائي لرولان بارت؟ تهدف هذه الدراسة إلى معرفة رسالة التبشير ونهج التواصل في فيلم ٩ ٩ اسم الحب استنادا إلى التحليل السيميائي لرولان بارت.

يستخدم الباحثون نهجا نوعيا مع نوع من أبحاث تحليل نص الوسائط للإجابة على تركيز المشكلة أعلاه. طريقة التحليل المستخدمة هي التحليل السيميائي لرولان بارت مع مرحلتين من الأهمية ، وهما الدلالة والدلالة. تقنيات جمع البيانات ، تقنيات صحة البيانات ، تقنيات تحليل البيانات. من خلال البحث في المشاهد المعروضة في فيلم ٩ ٩ اسم الحب.

وخلص الباحث إلى أن رسالة التبشير في فيلم ٩ ٩ اسم الحب يتم تقديمها على شكل مشاهد عرضها اللاعبون تغطي ثلاثة جوانب وهي: ١. العقيدة المتعلقة بالإيمان أو الإيمان بالله سبحانه وتعالى. ٢. الشريعة المتعلقة بأحكام أو مراسيم الله سبحانه وتعالى. ٣. الأخلاق المتعلقة بالسلوك الإنساني. ونهج الاتصال في الفيلم ٩ ٩ أسماء الحب هو التواصل بين الأشخاص. والتي تشمل جوانب الثقة والدعم والانفتاح التي يطبقها المتصل على التواصل. هناك العديد من الاقتراحات التي يقدمها الباحثون. وهذا هو ، للتعلم في دراسات أكثر تفصيلا.

الكلمات المفتاحية : الرسالة الدعوية، منهج الاتصال، سيميائية رولان بارت

DAFTAR ISI

Judul penelitian	i
Persetujuan Dosen pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto dan Persembahan Pernyataan	iv
Pernyataan Otentitas Skripsi	v
Persetujuan Publikasi	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
خلاصة	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoretik.....	4
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
1. Pesan Dakwah	6
2. Pendekatan Komunikasi Interpersonal	7
3. Film	8
4. Semiotika Roland Barthes	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pesan Dakwah	11
2. Film	19
3. Pendekatan Komunikasi Interpersonal	20

4. Semiotika Roland Barthes	22
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Unit Analisis	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Tahapan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan data.....	32
F. Teknik Validitas Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	35
B. Penyajian Data	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	56
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Rekomendasi.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes.....	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film 99 Nama Cinta	35
Gambar 4.2 Riki menjelaskan makna Asmaul Husna.	39
Gambar 4.3 Ustadz Kiblat menyampaikan pesan kepada santri santrinya	41
Gambar 4.4 Tulisan Asmaul Husna yang diberikan kepada Talia dari Ayahnya.....	41
Gambar 4.5 Talia dan ayahnya membaca Asmaul Husna	42
Gambar 4.6 Rutinan malam jum'at pembacaan maulid diba' ...	43
Gambar 4.7 Talia sedang dinasehati oleh Ayahnya	44
Gambar 4.8 Talia mengunjungi pondok pesantren teman ayahnya	45
Gambar 4.9 Kiblat menjelaskan maksud kedatangannya kepada Talia	46
Gambar 4.10 Perbincangan Talia dengan Kiblat di depan kantor usaha kopi	47
Gambar 4.11 Abah Kiblat sedang menasehati anaknya	48
Gambar 4.12 Talia bercerita kepada ibunya	49
Gambar 4.13 Ibu Talia menyampaikan arti nama Talia kepada anaknya	50
Gambar 4.14 Kiblat dan Talia membantu para korban bencana banjir	51

Gambar 4.15 Kiblat menyampaikan kesimpulan arti nama 99 Nama Allah 52

Gambar 4.16 Mlenuk memberi semangat kepada Talia 53

Gambar 4.17 Talia menyampaikan sebuah kritik kepada Pak Ustadz..... 54

Gambar 4.18 Talia menanyakan Kiblat kepada Husna 55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern dan canggih sedang mengalami masa perubahan, sehingga komunitas dakwah harus disegarkan. Alat adalah sumber daya yang dapat digunakan misionaris untuk menyebarkan Injil. Penggunaan seni dalam pengajaran cocok. Jika media sosial digunakan secara efektif, komunikasi saat ini jauh lebih efektif. Ciptakan materi serba guna yang sesuai untuk interaksi milenial, misalnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan kekinian. Selain itu, Anda dapat menggunakan bentuk media lain seperti musik, film, dan buku. Beberapa contoh ibadah melalui sinema antara lain Haji Backpacker, Pesantren Cahaya Cinta, Cinta Suci Zahrana, Zabur Cinta, Bila Cinta Besar, Ibu Ingin Meneruskan Haji, Wanita Berhijab, dll. Karya audiovisual yang bisa didengarkan juga dilihat adalah sebuah film.

Perkembangan teknologi komunikasi dan pertumbuhan dakwah selalu berjalan beriringan. Karena dakwah merupakan aktivitas sekaligus tubuh pengetahuan. Kegiatan dakwah yang berwawasan baru dengan sudut pandang teknologi komunikasi dan informasi juga dapat menjadi cara untuk menonjolkan pengaruh teknologi komunikasi terhadap dakwah.

Ilmu dan aktivitas merupakan bagian dari proses dakwah, keterlibatan dengan teknologi komunikasi tidak dapat dinegosiasikan. Kini di zaman modern, tugas teknologi media komunikasi perlu untuk dipakai dan dikreatifi. Menurut Toffler, zaman modern ini merupakan gelombang ketiga yang sangat dibutuhkan dalam sejarah kehidupan manusia. Selain itu Toffler juga berpendapat bahwa hanya gelombang ketiga yang mengantarkan pada zaman modern,

zaman demokratisasi media, yaitu pada pencarian informasi yang sudah tidak demokratis, tetapi biasa digunakan untuk mencari informasi menggunakan cara lain yang tersedia dan lebih personal¹

Pertumbuhan alat informasi seperti koran, majalah, radio dan televisi. Media tersebut dianggap paling sesuai untuk menyampaikan pesan dakwah sebagai ilmu dan pendidikan.

Film adalah alat yang cocok untuk membuat dampak pada publik. Pakar sejarah menunjukkan ada salah satu media film dalam seni budaya sangat sesuai untuk memakai ajaran Islam. Penikmat film di bioskop sering terombang-ambing dan cenderung meniru karakter dalam film. Peluang besar bagi para da'i ketika efek film untuk dipenuhi dengan film bergenre Islami.²

Pesan adalah hal-hal yang dipertukarkan selama komunikasi. Setiap pesan yang dipertukarkan oleh komunikator atau dikirim ke audiens oleh komunikator pada dasarnya kosong. Tetapi komunikator dan audienslah yang memberikan makna sehingga memiliki makna tertentu, dan ketika seseorang memberi makna pada pesan orang lain, melalui tindakan verbal dan non-verbal atau bahkan diam, komunikasi baru muncul.³

Penelitian pada film ini sangat mengasyikkan karena film yang akan dikaji merupakan film bergenre drama romantis, yang ditampilkan dengan nuansa adegan - adegan religi, serta menayangkan suatu informasi dakwah menarik, dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi kaum

¹ Alvin Toffler, *The Thired Wave*, Gelombang 3 (Jakarta: PT. Pantja Simpati, 1990). h 25

² Alamsyah, 'Perspektif Dakwah Melalui Film', *Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No, 199.

³ Intan Permatasari and Yenny Yenny, 'Budaya Populer: Representasi Dalam Film "My Generation" Karya Upi Aviyanto', *Jurnal Kajian Media*, 3.1 (2019), h 27-40 <<https://doi.org/10.25139/jkm.v3i1.1709>>.

remaja. Pesan yang yang disampaikan pada adegan film 99 Nama Cinta ini sederhana dan sangat mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian kali ini, para akademisi mengkaji sebuah film buatan Indonesia oleh MNC Picture. Film ini merinci perkembangan profesional Talia. Perdebatan di sini berpusat pada pesan dakwah dan strategi komunikasi film "99 Nama Cinta". Proses Ketika Talia mempresentasikan program gosip, karier profesionalnya mulai berjalan. Dia sebelumnya sangat ambisius dan melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa acaranya secara konsisten menerima program dengan peringkat tertinggi ketika dia melakukan tugasnya sebagai pembawa acara program gosip. Suatu ketika, program gosip Talia harus dihentikan karena permasalahan hukum, dan setelah itu dia diberi tugas untuk menjadi produser disalah satu program religi yang dikenal dengan program rating rendah. Disaat mengerjakan tugasnya sebagai produser, acara Talia berkali-kali gagal dan menghasilkan rating rendah, setelah berfikir panjang akhirnya ia berhasil membuat programnya meraih rating tertinggi dengan mengubah konsep dalam program tersebut. Plot film "99 Nama Cinta" ditulis oleh Garin Nugroho, sedangkan Danial Rifki berperan sebagai sutradaranya. Acha Septriasa berperan sebagai Talia, sedangkan Deva Mahendra berperan sebagai kiblat dalam film ini. Tanggal rilis film ini adalah 14 November 2019. Film drama religi 99 Nama Cinta memberikan sejumlah pelajaran hidup, namun tema utamanya adalah pantang menyerah meski dalam keadaan sulit.

Ketertarikan penulis mempelajari film bermula dari melihat banyaknya fenomena Pekerja Kantor yang sangat berambisius menjalankan kerjanya dan lupa dengan ibadahnya . Selain penuh dengan permintaan pasar dan harus mengejar ketertinggalan, acara TV sering membuat

mereka kehilangan perhatian terhadap orang lain, dan yang terpenting, menyelesaikan pekerjaan dan mendapatkan peringkat atas. Maksud dari penulis memilih film “99 Nama Cinta” sebagai sasaran dalam penelitian karena film ini merupakan film yang banyak mengandung pesan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa pesan dakwah dalam Film “99 Nama Cinta”?
2. Bagaimana pendekatan komunikasi dalam film “99 Nama Cinta”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas Pesan Dakwah dan Pendekatan Komunikasi yang disajikan dalam film 99 Nama Cinta.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, temuannya dapat bermanfaat bagi institusi akademik, organisasi yang terlibat dalam kajian dakwah, serta mahasiswa yang sedang melakukan penelitian sendiri.

1) Manfaat Teoretis

- a) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang berminat untuk menyelesaikan penelitian sejenis yang berkesinambungan terhadap bidang penelitian dakwah.
- b) Diharapkan makalah ini dapat memberikan ide dan data untuk studi program penelitian, khususnya di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- c) Pembahasan ini diharapkan mampu meningkatkan penelitian ilmiah di bidang perfilman, lebih khusus lagi film 99 Nama Cinta. Dengan demikian, akan lebih banyak film yang bisa dipelajari dan diketahui apa pesan dakwah dan pendekatan komunikasi yang ada di dalamnya, yang kemudian bisa diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Manfaat Praktis
- a) Harapan Peneliti, agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat terkait peningkatan kualitas mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam sebagai pelaku dakwah yang menggunakan cara penyampaian melalui film.
 - b) Skripsi ini dapat dibuat sebagai bahan pernyataan dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk membahas permasalahan media dakwah melalui film.
 - c) Untuk pembaca disarankan agar terdapat pesan-pesan dakwah yang dapat diterapkan dalam aktivitas keseharian maupun dengan diri penulis sendiri.
 - d) Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Terutama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dapat digunakan sebagai poses membimbing dan mengembangkan tambahan ilmu di jurusan tersebut.

E. Definisi Konsep

Agar pembaca dapat menangkap judul Pesan Dakwah & Pendekatan Komunikasi dalam film “99 Nama Cinta”, maka definisi konsep menggambarkan sejumlah gagasan yang digunakan dalam penelitian untuk memperjelas dan mempertegas bagian-bagian yang perlu dijelaskan. dibahas (Roland Barthes Semiotic Analysis).

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan suatu pemikiran yang ditujukan kepada komunikator kepada komunikan agar bisa mempengaruhi penerima pesan ke arah yang dimaksud oleh pemberi pesan.⁴

Secara bahasa Dakwah berasal dari bahasa arab yakni "da'a-yad'u-dakwatan" artinya mengajak, menyeru, memanggil. Menurut Warson Munawwir dakwah merupakan sebagai proses menyeru, mengundang, mengajak, memanggil, mendorong, dan berdoa.⁵ Sedangkan Dakwah menurut Toha Yahya Omar yaitu mengandung instruksi kepada umat manusia tentang bagaimana bertindak sesuai dengan perintah Allah di jalan yang mengarah ke alam ilahi dan alam akhirat.⁶

Islam dan dakwah saling terkait karena proses perkembangan Islam dilakukan melalui dakwah. Dakwah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para penggiat dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW diberi risalah dari Allah SWT, yakni risalah tentang Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Goa Hira. Namun dakwah yang dilakukan secara diam diam atau sembunyi sembunyi.

Pernyataan tersebut bisa dilihat dengan pemahaman Islam yang dipahami dengan baik kepada para saudara dekat Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam surat Al Syu'ara (26) ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997). h 1

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: amzah, 2009). h 1

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th edn (Jakarta: Kencana, 2017). h. 11

Artinya :

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” (QS. Al-Syu’ra: 214).⁷

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah merupakan suatu hal tentang ajaran islam yang dikomunikasikan da'i kepada Madu, baik secara lisan, tulisan, maupun tingkah laku.

2. Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Pendekatan komunikasi merupakan sebuah proses tahapan tahapan perilaku atau kejadian yang dialami secara berurutan dan saling berkesinambungan terhadap satu sama lain dalam kurun waktu tertentu.⁸ Komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi dua orang, di mana ada kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media seperti telepon.⁹

Komunikasi antarpribadi adalah salah satu bagian dari komunikasi efektif yang diterapkan oleh orang-orang, sehingga komunikasi antarpribadi ini tidak bersifat statis. Ciri-ciri komunikasi antar pribadi, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi saling menggantikan.
- b. Komunikasi antarpribadi adalah proses perkembangan komunikatif.
- c. Komunikasi antarpribadi bisa berbentuk verbal dan non-verbal.

⁷ Departemen Agama RI, *Aplikasi Alqur'an Indonesia* (pamulang-Tangerang Selatan: Andi Unpam, 2014).

⁸ Rayudaswati Budi, *Pengantar Pengantar Ilmu Komunikasi, Jurnal Pendidikan*, 2017, II. h 9

⁹ Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri, 'Analisis Pendekatan Komunikasi Interpersonal Psikolog Dengan Pasien Psikosis', *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3.1 (2021), 21–33 <<https://doi.org/10.24076/pikma.2020v3i1.352>>.

- d. Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk kegiatan aktif.
- e. Komunikasi antarpribadi meliputi balasan, respon, dan konsistensi.
- f. Komunikasi antarpribadi berjalan mengikuti aturan tertentu.
- g. Komunikasi antarpribadi adalah gabungan jenis perilaku tertentu, sedangkan perilaku yang dimaksud meliputi: perilaku spontan yang merupakan perilaku yang dilakukan di bawah tekanan emosional dan tanpa filter dan revisi kognitif. Sifat yang sesuai dengan kebiasaan (scripted behavior) adalah perilaku yang dipelajari berdasarkan apa yang telah dilakukan sehari-hari. Sifat ini sangat dominan. Karena dilakukan dalam keadaan tertentu saja dan dipahami oleh orang-orang. Sifat seperti itu banyak dilaksanakan akan tetapi tidak memperhatikan maknanya dan bisa terjadi secara tiba-tiba, dikarenakan sudah terbiasa kita lakukan dalam sehari-hari. Sifat sadar merupakan sifat yang dipilih seseorang karena dianggap sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya. Sifat seperti itu dikonsepsi dan disiapkan terlebih dahulu dan dicocokkan dengan orang-orang yang harus dihadapi serta kasus yang harus diselesaikan, dan situasi dan keadaan yang ada.

3. Film

Film merupakan alat audiovisual yang mengandung pesan untuk kelompok orang yang berkumpul di satu lokasi. Film berupa pesan di media massa bisa berbentuk apa saja, menyesuaikan dengan tujuan film itu sendiri.

Tetapi secara luas, suatu film bisa mengandung banyak jenis pesan, Misalnya, hiburan, pendidikan, dan suatu informasi. Pesan-pesan pada film memakai cara simbol-simbol dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, ucapan, percakapan, dan sebagainya.

Film merupakan sebuah karya seni budaya yang termasuk media visual komunikasi massa yang berasal dari sinematografi yang diambil pada pita seluloid, vidiotape, videodisc dan teknologi sarana yang ditemukan lainnya. Dengan tahap proses kimiawi, tahap elektronik. Atau tahapan tahapan lainnya, atau dengan tanpa suara, yang diperlihatkan dan ditampilkan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik.¹⁰

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang tanda, secara istilah semiotika berasal dari kata Yunani yakni semeion, dan secara bahasa berarti “simbol”. semiotika berkesinambungan dengan kata sinyal. Yang tandanya ada di mana-mana dan dipakai dalam aktivitas keseharian seseorang.¹¹ Roland Barthes dilahirkan dalam keluarga Protestan kategori menengah di daerah Cherbourg di tahun 1915 dan dirawat keluarganya di daerah Bayonne. Bayonne merupakan sebuah kota kecil di sebuah wilayah pantai atlantik di Prancis bagian barat daya. Ia terkenal sebagai pakar strukturalis aktif dan mengikuti metode linguistik dan semiologi milik Saussure..¹²

¹⁰ Ruth S. Angell and Laurence Perrine, ‘Story and Structure’, *The South Central Bulletin*, 20.1 (1960), 24 <<https://doi.org/10.2307/3189017>>. h 1

¹¹ Abdul Hali, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi*, Cetakan 1 (Makassar: Alaudin Press, 2012). H 1

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). H 155

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyederhanakan pemahaman dalam pembahasan, peneliti menyusun konsep urutan pembahasan yang meliputi beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan menyajikan kepada pembaca untuk mengetahui isi dari penelitian tentang pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik menjelaskan tentang kerangka teoritis yang relevan dan penelitian sebelumnya. Yang meliputi teori pesan dakwah dan pendekatan komunikasi serta semiotika milik Roland barthes Kerangka teori yang mencakup pada ulasan materi.

Bab III Metode Penelitian memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode validasi data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian membahas mengenai gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V Penutup membahas mengenai simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

Kerangka teori digunakan sebagai titik referensi utama untuk refleksi dalam melakukan pembahasan. Menurut Jujun S. Soerya Sumantri untuk mendapatkan hasil yang bisa dipercaya terhadap suatu problematika, argumentasi dalam kajian masalah dapat dijadikan dasar sebagai pengetahuan ilmiah.¹³ Penulis memakai pengetahuan ilmiah yang dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, yaitu:

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan suatu alat tanda verbal atau non-verbal yang menggantikan nilai perasaan, dan nilai gagasan.¹⁴ Sederhananya, pesan merupakan apa yang telah disampaikan oleh komunikator ke komunikan. Makna pesan bisa mempunyai lebih banyak nilai, dan ada sebagian pesan bisa mempunyai nilai yang sama. Pesan memiliki makna dalam kaitannya dengan dakwah yaitu ucapan penceramah kepada jamaah yang berisi tentang seruan tentang sesuatu yang positif dan meliputi kemanfaatan pada zaman modern dan zaman yang akan datang. Dalam perspektif komunikasi, film bukan hanya memakai bahasa sebagai media penyampaian pesan, akan tetapi juga sebagai sebuah sarana komunikasi lainnya yakni warna, gambar, suara, dan lain-lain.

Dilihat dari segi bahasa, dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu dakwah, dan kata “da'a-yad'u-

¹³ Jujun S. Soeryasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978). h. 316

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rosdakarya, 2005). h. 63

da'watan". Yang mempunyai arti mengajak, mengambil dan menyeru. Dalam hal lain, masyarakat Islam terutama di wilayah Indonesia, pemakaian sebutan dakwah sudah sangat umum. Arti kata dakwah yaitu panggilan serta mengundang. Apabila kata dakwah dimaknai panggilan, maka artinya adalah seruan kepada Islam atau panggilan kepada Islam. Demikian juga apabila diartikan sebagai ajakan berarti ajakan Islam atau ajakan kepada Islam.¹⁵

Pesan dakwah adalah pesan yang berisi isi seruan, yakni berisi tentang amar ma'ruf nahi munkar. Secara kiasan atau makna berdasarkan niat. Hal tersebut memiliki tujuan mengajak manusia untuk menjadi baik dan menghindari kejahatan. Untuk itu seseorang yang menerima pesan panggilan bisa berubah dan menyesuaikan dengan apa yang sedang dihadapi oleh pihak yang membeikan pesan panggilan.¹⁶

Ada macam macam jenis pesan dakwah yang disampaikan pendakwah kepada jamaahnya, yaitu:

a. Pesan Akidah

Dalam bahasa Arab akidah merupakan jamak dari kata aqada, ya'kidu, akdan, akidatan, yang artinya simpul, sambungan, kemufakatan. Aqidah juga berarti iman atau kepercayaan. Maka dari itu akidah yang dikaitkan dengan kata akdan menghasilkan suatu keyakinan yang kuat di dalam hati.¹⁷

Akidah diartikan sebagai yang utama dan landasan dalam beragama. Hal tersebut yang berkaitan tentang akidah menjadi yang pertama dan terpenting yang harus dimiliki. Akidah juga merupakan dasar dari semua perbuatan yang akan kita kerjakan. Amal serta

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th edn (Jakarta: Kencana, 2017). h. 2-4

¹⁶ Salmadanis, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003). h. 191

¹⁷ Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2018). h. 49

moralitas tidak berguna jika tidak diawali dengan iman atau keyakinan yang sesuai. Aqidah dalam pembahasan Islam diartikan sebagai sebuah tali yang mengikat akal seseorang dengan apa yang diyakini sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang pantas untuk disembah serta sebagai pencipta sekaligus pengatur alam semesta. Aqidah adalah keyakinan pada sifat esensial yang tidak bisa untuk diragukan dan keberatan. Jika keyakinan kepada hakekat hal lain yang mengandung unsur ragu ragu maka tidak dikatakan sebagai aqidah. Maka dari itu iman harus kuat dan tidak boleh ada kekalahan yang mengawali kesempatan untuk ditantang.

Menurut M. Shaltut iman merupakan suatu pondasi, atasnya didirikan hukum syariah. Syariat merupakan cerminan dari akidah. Maka dari itu hukum yang kokoh merupakan hukum hasil dari iman yang kokoh. Tiada akidah tidak dengan syariat dan mustahil syariat lahir tidak dengan syariat. .

Makna Akidah berarti iman atau keyakinan teknis. Dengan demikian, Akidah merupakan konstruksi dasar dari semua ajaran Islam dan menjadi perantara seluruh ajaran Islam. Aqidah bisa dikatakan sebagai sistem kepercayaan dalam Islam dan awal dari seluruh aktivitas dalam kehidupan umat Muslim. Sistem kepercayaan Islam didasarkan pada enam rukun iman.¹⁸

Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285 diterangkan bahwa Segala sesuatu yang berkaitan dengan iman.

¹⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009). h. 4

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya:

Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan (demikian pula) orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya, (seraya mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari pada rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan Kami taat. Ampunilah Kami wahai Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.” (Q.S. al-Baqarah : 285)¹⁹

Pada sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. Menjawab pertanyaan malaikat Jibril tentang iman dengan menyampaikan penjelasannya:

قَالَ : صَدَقْتَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ : فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ
قَالَ أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُوْمِنَ
بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Orang itu berkata, “Engkau benar.” Kami pun heran, ia bertanya lalu membenarkannya. Orang itu berkata lagi, “Beritahukan kepadaku tentang Iman.” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada para rasul-Nya, kepada hari Kiamat dan kepada takdir yang baik

¹⁹ Departemen Agama RI. *Aplikasi Alqur'an Indonesia* (pamulang-Tangerang Selatan: Andi Unpam, 2014).

maupun yang buruk.” Orang tadi berkata, “Engkau benar.” (HR. Muslim No: 8)²⁰

Sesuai dengan hadits yang disampaikan di atas dapat diartikan bahwa rukun iman itu ada enam, yaitu :

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada qada' dan qadar.

Seorang mukmin harus memiliki aqidah dengan baik, yakni aqidah yang sesuai, kuat serta kokoh. Spesifikasi keimanan tidak bisa diukur dari kerelaan manusia terhadap keimannannya kepada Allah SWT. Ataupun oleh orang lain yang tercatat di kolom agama. Akan tetapi terlepas dari itu, keyakinan ini wajib ditunjukkan kedalam kehidupan sehari-hari. Mengandalkan keyakinan saja masih kurang dan harus disertai dengan perilaku nyata didalam aktivitas keseharian, ditempat manapun berada.

Oleh karenanya, melihat pentingnya keimanan wajib di punyai oleh para pemeluk agama, sehingga perlu dilakukan usaha atau cara yang baik untuk mengingatkannya akan keyakinannya dan mempermudah penerapan semua keyakinannya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena kepercayaan atau keyakinan dapat tumbuh setidaknya dalam tiga hal,

²⁰ Imam An-Nawawi, *Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*, ed. by Agus Waluyo, 01 edn (Surabaya: AW Publisher, 2005). H 3

yaitu; karena peniruan, anggapan dan pemikiran orang tua atau masyarakat (dalil aqli).²¹

b. Pesan Syariah

Dalam tema pembahasan hukum Islam Syari'ah digambarkan sebagai totalitas hukum yang muncul sebagai akibat dari proses tasyri'. Oleh karena itu, ketika mengulas tentang syariah, supaya terlebih dahulu membahas tentang tasyri'. Tasyri bertujuan untuk menciptakan dan menerapkan syariah.²²

Syariat menurut istilah memiliki arti lintasan menuju pusat air atau lintasan yang wajib dilalui karena salah satu jalan menuju sumber utama kehidupan. Syariah secara istilah mengacu pada seluruh hukum agama yang telah diperintahkan oleh Allah untuk umat Islam, serta yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²³

Istilah Syariah mempunyai makna sebagai jalan yang berasal dari ayat al-Qur'an surat Al Jatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti

²¹ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah X* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013). *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah X* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013. H 8

²² Hamis Syafaq. *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2018). h. 52

²³ Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009). h. 6-7

hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (QS. Al-Jatsiyah : 18).²⁴

Mahmud Shaltut mendefinisikan hukum Syariah sebagai aturan yang didefinisikan atau sebagian besar disiratkan oleh Allah SWT. pada akhirnya manusia dapat menerapkan hukum Syariah kedalam interaksinya dengan Tuhan, orang lain, alam semesta dan kehidupan. Shaltut mengemukakan bahwa ini merupakan cabang utama agama. Hubungan di antara mereka sangat kuat dan sulit untuk dipisahkan. Aqidah bisa memperkokoh landasan hukum syariah, sedangkan syariah merupakan pembentukan fungsi jantung aqidah.²⁵

Syariah diartikan sebagai hukum ilahi memiliki dua sumber: yakni Al-Quran dan Sunnah. Menurut umat Islam, Alquran berisi tentang firman - firman Allah yang tidak bisa diubah. Pada sebagian besar aturan nilai akhlak dalam Alquran yang harus diikuti oleh umat Islam masih Ijmali, konsep hukum yang memuat 80 ayat Alquran.²⁶

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar hukum Islam tergantung kepada Allah dan Rasul-Nya serta tuntunan masalah hukum. Sistematika atau hukum tersebut yang mengatur interaksi antara manusia dengan Tuhan yang di sebut hablum minanallah, dan interaksi manusia dengan sesama manusia di sebut hablum minannas, dan

²⁴ Departemen Agama RI. *Aplikasi Alqur'an Indonesia* (pamulang-Tangerang Selatan: Andi Unpam, 2014).

²⁵ Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009).h 7

²⁶ Syafaul Mudawam, 'Studi Tentang Kontruksi Pemikiran Kontemporer', *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 46 No 2 (2012), h 409.

interaksi dengan alam semesta disebut *hablun minnal alam*.

c. Pesan Akhlak

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sebuah amal manusia yang dapat mewujudkan menjadi dua bentuk. Pada kontinuitas, salah satu fitur yang lebih kokoh serta bertahan lebih lama dari yang lain. Hal tersebut seperti sebuah ambisi manusia. Selanjutnya, moral dan etika secara luas diaplikasikan dan disegani dalam hubungannya dengan individu karena merupakan salah satu kebiasaan yang sudah sangat kuat. Akhlak dalam konsep islam merupakan suatu hasil dari iman serta ibadah. Karenanya konsep akhlak mulia bersumber dari iman dan ibadah.²⁷

Secara linguistik, akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu *al-akhlak* bentukan dari bentuk jama' *khalāq*, atau *al-khalāq*, artinya; 1) adab atau budi pekerti, 2) adat atau tata krama, 3) kepahlawanan, kesopanan, kejantanan.

Akhlak secara istilah merupakan pemahaman konsep, itu adalah keadaan bawaan jiwa manusia yang memberikan dasar untuk tindakan sederhana tanpa pemikiran, refleksi atau penelitian. Jika keadaan (hal-hal) tersebut mengarah pada perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan hukum Islam, maka itu disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang tampak itu tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk.²⁸

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, oleh karena itu semua aspek pendidikan

²⁷ H. Zulkifli Agus, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali', *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3 No. 2 (Edisi Desember 2018), h. 25.

²⁸ Abdurrohik dkk. *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 31-32.

islam selalu mengajarkan tentang pembentukan dan pengembangan akhlak mulia, yang disebut dengan al-akhlak al-karimah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia lebih tepatnya bisa dinilai tingkah laku itu bisa baik (mulia) atau sebaliknya buruk (tercela). Uraian tersebut dipahami sebagai sikap manusia dalam interaksinya kepada Tuhan dalam beribadah, dan interaksi dengan orang lain yaitu dalam hubungan sosial antar pribadi, dan dalam berhubungan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. makhluk hidup dengan lingkungannya atau benda mati yang juga diciptakan oleh Tuhan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak (akhlak) kepada Sang Khaliq (Pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaannya).²⁹

2. Film

Film merupakan bentukan seluloid yang dipakai untuk memproduksi sebuah citra negatif yang menghasilkan sebuah potret dan mengekspresikan gambar positif yang menghasilkan tayangan seperti di bioskop.³⁰

Secara istilah Film disebut sebagai gambar waktu nyata dan boneka hidup. Film juga sering disebut dengan film dan bioskop. Sebutan Film bukan hanya berarti sinema, akan tetapi disebut sebagai teater pentas pemuatan film. Sedangkan ahli film disebut sinematografer, dan teknik produksi disebut sinematografi.

²⁹ Marzuki. Prinsip Dasar Akhlak Mulia, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 9.

³⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 7th edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). h. 329

Kebutuhan seseorang terhadap tayangan melalui gambar bergerak lambat laun semakin diminati oleh masyarakat umum juga. Mulai di sini jika ingin melakukan streaming atau menyelenggarakan film. Lahirnya film sebagai sebuah bidang diawali dengan adanya organisasi film. Sebuah Film dibuat untuk dijual, artinya, semua peraturan perundang-undangan yang terkait dengan perfilman harus memiliki nilai sosialisasi kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa film mempunyai tiga makna. Yang meliputi, sebagai sebuah karya seni dan budaya, sinema merupakan sistem sosial, dan selain dikembangkan oleh kerja kolektif banyak orang, juga diorganisir. Sinema juga memiliki seperangkat nilai, dinamisme, visi dan misi yang dihayati oleh masyarakat, sinema merupakan media yang memperlihatkan kemampuan film dalam menyampaikan gagasan atau pesan kepada penonton tanpa menggunakan media lain.

3. Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Kontak langsung dalam bentuk pembicaraan antara dua orang inilah yang dimaksud ketika kita berbicara tentang hubungan interpersonal. Interaksi tatap muka atau panggilan telepon adalah dua cara untuk berkomunikasi. Sifatnya dua arah atau timbal balik inilah yang membedakan komunikasi interpersonal semacam ini.³¹

Komunikasi interpersonal memiliki keuntungan karena komunikator dapat segera merasakan reaksi mereka sendiri pada saat itu, memberi mereka

³¹ Shulbi Muthi Sabila Salayan Putri. 'Analisis Pendekatan Komunikasi Interpersonal Psikolog Dengan Pasien Psikosis', Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 3.1 (2021), 21–33 <<https://doi.org/10.24076/pikma.2020v3i1.352>>.

pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menentukan apakah komunikasi mereka berhasil, tidak efektif, atau efektif tetapi dengan berbagai tingkat keberhasilan. Jika kedua pendekatan ini gagal, komunikator dapat mengizinkan komunikator untuk mengajukan pertanyaan sebanyak yang diperlukan untuk memastikan bahwa komunikator memahami dan menyetujui apa yang diungkapkan oleh komunikator.³²

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses satu orang menyampaikan berita dan orang lain atau sejumlah kecil individu menerima berita, dengan hasil dan tanggapan instan. Selanjutnya, komunikasi interpersonal, menurut Liliwari (1991), adalah komunikasi verbal yang terjadi ketika banyak orang terlibat secara langsung.³³

Karena fakta bahwa komunikasi interpersonal melibatkan orang sebagai individu dengan komunikannya, hal itu dipandang sebagai yang paling penting. Kontak interpersonal ini melayani berbagai tujuan:

- a. Membantu orang lain dalam pemecahan masalah.
- b. Bermain dan menemukan waktu luang dengan berbagai hiburan individu.
- c. Bisa menyesuaikan pola pikir dan tindakan seseorang.
- d. membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang efektif.

³² Diajeng Herika Hermano Ryan Adam Pratama, Rosita Anggraini, 'Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi', *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 114–22.

³³ Amalia Dkk, 'Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja', *Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 5 No. (2017). H 159

- e. Kita dapat lebih memahami dunia kita berkat komunikasi antarpribadi.
- f. Mempelajari lebih lanjut tentang pribadi dan orang lain.
- g. Mempelajari lebih lanjut tentang pribadi dan orang lain.³⁴

Untuk mengubah dan mengembangkan potensi seseorang melalui komunikasi. Orang-orang diilhami, didorong, dan didorong oleh berbagai pihak untuk mengubah sikap, perasaan, dan bahkan pemikiran mereka sehubungan dengan apa yang sedang ditangani.

Kontak interpersonal dapat berkembang menjadi pola kekerabatan, persahabatan, dan persaudaraan bagi orang-orang tertentu. Komunikator memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya menjadi subjek dan objek pembicaraan.

4. Semiotika Roland Barthes

Studi tentang tanda dan simbol, yang memainkan peran penting dalam pertukaran dan transmisi ide, dikenal sebagai semiotika. Teori-teori penting tentang bagaimana simbol mencerminkan benda, gagasan, keadaan, situasi, perasaan, dan hal-hal di luar diri ditemukan dalam tradisi semiotik. Sebuah simbol dipandang sebagai stimulus yang mengekspresikan sesuatu selain dirinya sendiri, dan interpretasi ini adalah ide fundamental dari tradisi semiotik kombinatorial.

Pengertian makna Roland Barthes, Berkaitan antara penanda dan petanda dijelaskan dalam semiotika dengan menggunakan kata denotasi dan konotasi. Selain itu, ada perbedaan analitis antara dua kategori simbol, yaitu

³⁴ Ulin Nihayah, 'Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli', *Islamic Communication*, 01.01 (2016), 30-42.

simbol ekstensi dan simbol konotasi, yang disebut denotasi dan konotasi.

Derajat representasi atau makna selalu menjadi pertimbangan ketika mendeskripsikan denotasi dan konotasi. Dalam *The Elements of Semiology*, penulis (1964). Roland Barthes membuat perbedaan antara makna eksternal dan ekstra dengan menggunakan perspektif Louis Heimslev tentang susunan kata.

Denotasi merupakan urutan penyajian pertama, terdapat tanda yang terdiri dari penanda dan petanda pada tingkatan ini. Dalam pengertian itu, denotasi adalah apa yang kita anggap literal, permanen, dan memiliki arti kamus dari sebuah kata yang secara ideal disepakati secara universal. Sedangkan makna konotasi adalah tatanan makna. yang mengandung perubahan asosiatif dalam arti kata. Menurut Barthes, ini hanya berlaku dalam teori. Dalam praktiknya sangat sulit untuk membatasi makna pada ekspresi, karena simbol selalu meninggalkan jejak makna pada konteks sebelumnya.³⁵ Peta bagaimana tanda bekerja oleh Roland Barthes :

Signifier(Penanda)	Signified (Petanda)
Denotative sign (Tanda denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Connotative sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 2.1 Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes

Peta di atas menjelaskan bahwa tanda denotatif terdiri dari petanda dan penanda. Indikator denotatif juga merupakan penanda konotatif. Dengan kata lain, itu adalah elemen yang nyata, hanya jika Anda terbiasa

³⁵ Roland Barthes, *Element of Semiology* (Paris: jonathan cape, 1964).

dengan kata "singa", asosiasi dengan keganasan, keberanian, dan harga diri dapat dilakukan. Bagi penghalus semiologi Saussure yang diakhiri dengan penandaan pada tataran denotatif, pemikiran Barthes sangatlah penting.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti meninjau beberapa referensi yang ada. Namun, belum ada penelitian menggunakan judul “Pesan Dakwah & Pendekatan Komunikasi dalam Film 99 Nama Cinta”. Hasil penelitian terdahulu, bersumber berdasarkan skripsi juga jurnal ilmiah, supaya peneliti memperoleh banyak liputan & asal menjadi bahan perbedaan saat melaksanakan penelitian. Dari output pencarian tersebut, Peneliti menjumpai sejumlah artikel ilmiah yang berhubungan dengan judul yang di angkat menggunakan objek penelitian yang berbeda, antara lain menjadi berikut :

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Badruz Zaman	Analisis Pesan Moral dalam Film Layar Lebar “Get married”	Menggunakan Film sebagai objek penelitian	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda
2.	Eny Dwi	Represen	Penelitian	Fokus

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 69

	Ariyanti	tasi Kekuasaan Keuskupan dalam Film “Spotlight” Analisis Semiotika Model Roland Barthes	menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes	penelitian pada Representasi, sedangkan fokus penelitian ini pada pesan dakwah
3.	Gilang Ramadhan	Pesan Dakwah dalam Film Berjudul “Salah Sedekah” karya Amrul Umami Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce	Menggunakan Pesan dakwah sebagai fokus penelitian.	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda
4.	Lathifah Istiqomah	Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Duka	Menggunakan Pesan dakwah sebagai fokus penelitian.	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda

		sedalam Cinta”		
5.	Lusiana Istanti	Representasi Persahabatan dalam Film “Koki Koki Cilik 2”	Menggunakan Film sebagai objek penelitian	Fokus penelitian pada Representasi, sedangkan fokus penelitian ini pada pesan dakwah
6.	Amelia Kurnia Pertiwi	Pesan Moral Islam Dalam Film “Ajari Aku Islam”	Penelitian menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes	Fokus penelitian pada pesan moral, sedangkan fokus penelitian ini pada pesan dakwah
7.	Shobihatun Nuha	Pesan Dakwah Dalam Film “Mulik” Analisis Semiotika Roland Barthes	Menggunakan Film sebagai objek penelitian	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda
8.	Annisa Alifia	Pesan Moral dalam	Menggunakan Film sebagai objek	Fokus penelitian pada pesan

		Film “Alif Lam Mim”	penelitian	moral, sedangkan fokus penelitian ini pada pesan dakwah
9.	Johadi Saputra	Pesan Dakwah dalam Film “3 Hati Dua Dunia Satu Cinta” Karya beni Setiawan Analisis Semiotik a Teori Roland Barthes	Penelitian menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda
10.	Sukron Makmun	Pesan Dakwah Dalam Buku “The Spiritual of Nature” karya Achmad Saichu	Menggunakan Pesan dakwah sebagai fokus penelitian.	Objek yang digunakan dalam penelitian adalah novel buku, sedangkan pada penelitian ini menggunakan

		Imran		an film sebagai objek penelitian.
11.	Vellinda Firul Shinta	Makna Syukur Dalam Film “Rentang Kisah” Analisis Semiotik Roland Barthes	Menggunakan pesan dakwah sebagai fokus penelitian	Objek penelitian menggunakan judul Film yang berbeda

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian holistik yang berakar pada lingkungan alam. Penelitian ini mengandalkan manusia sebagai alat untuk mengumpulkan data dan analisis data induktif untuk sampai pada temuan teoritis. Studi ini sebagian besar deskriptif, menekankan proses daripada hasil, membatasi fokus studi, dan subjek penelitian.³⁷

Hal ini berbeda dari penelitian kuantitatif karena tidak diawali pada bukti empiris berdasarkan logika matematika, prinsip numerik, atau teknik analisis statistik, melainkan pada data seperti transkrip tertulis, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen tertulis, dan data noninvasif (seperti, candi, arca). Festival, diorama, monumen, struktur arsitektural, foto, musik, video, gerakan tari, kostum dan makanan, dll. sering memberikan narasi deskriptif yang kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan diringkas.³⁸

Sementara itu, ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini mencakup cabang semiotika analisis teks, yang secara khusus mengkaji apakah teks merupakan “produk penggunaan bahasa” berupa himpunan simbol atau kombinasi simbol. Teks didefinisikan sebagai informasi dengan tanda-tanda lisan dan visual, lebih khusus lagi, teks adalah pesan tertulis, produk bahasa dalam bentuk tertulis. Model analisis teks yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Tujuannya untuk memahami

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). h. 26

³⁸ Pawito, *Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2008). h. 37

denotasi dan konotasi film “99 Nama Cinta”. peneliti melakukan studi dengan cara menonton film berulang kali dan mengkajinya untuk dikorelasikan dengan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Unit Analisis

Aspek makna denotatif dan makna konotatif komunikasi dakwah, seperti pesan keimanan, pesan moral, pesan syariah, dan teknik komunikasi antarpribadi sebagaimana yang dipaparkan dalam dialog film, merupakan unit analisis yang dikaji dalam film 99 Nama Cinta. Simbol dan indeks yang ditampilkan dalam film 99 Nama Cinta, yang diberikan pada tokoh-tokoh yang ditransmisikan oleh tokoh utama berupa percakapan dalam sequence film, tidak termasuk dalam unit analisis. Dia mempelajari film 99 Nama Cinta.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1). Jenis Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah materi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu film 99 Nama Cinta. Data dari partisipan dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi atau pengamatan langsung. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pemeriksaan langsung terhadap subjek penelitian, yaitu Film 99 Nama Cinta dengan merangkai gambar yang terdapat pada film.

2). Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh langsung dari suatu sumber, seperti buku, catatan, atau arsip yang diterbitkan. Dengan kata lain, peneliti menggunakan catatan kuliah tentang landasan teori penelitian bersama dengan studi literatur, artikel

internet untuk diskusi mendalam, dan pengumpulan informasi mengenai media yang relevan dengan film 99 Nama Cinta di Internet. Peneliti juga membuat perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang masih relevan dengan film “99 Nama Cinta” yang sedang diteliti.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Dengan melihat sumber data primer yang diambil oleh peneliti, sumber yang didapatkan berasal dari melihat secara langsung dan mendokumentasikan film 99 Nama Cinta. Sumber data primer merupakan data yang peroleh berasal dari sumber data premier atau sumberdata dilapangan.

2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diambil peneliti berasal dari soft copy film 99 Nama Cinta yang digunakan untuk menonton video oleh peneliti. Danial Rifki sutradar film 99 Nama Cinta. Melalui situs video online atau platform lain, masyarakat umum dapat menonton film ini.

D. Tahap Tahap Penelitian

Penulis penelitian ini terlibat dalam sejumlah teknik penelitian, seperti:

a. Identifikasi Masalah

Setiap proyek penelitian dimulai dengan masalah. Permasalahan yang berkembang Penelitian ini meliputi pesan dakwah dan pendekatan komunikasi dalam film “99 Nama Cinta”. Data dari film “99 Nama Cinta” yang akan menjadi topik pembahasan diidentifikasi oleh penulis. Dengan mengenali masalah yang perlu ditangani, seperti dalam studi sosial lainnya.

b. Merumuskan masalah

Penulis menyusun pesan dakwah dan strategi komunikasi yang terdapat dalam film 99 Nama Cinta. Penulis mencari dan mengumpulkan informasi tangan pertama yang harus mereka sendiri.

c. Menentukan Teori Penelitian

Menentukan teori atau model yang akan digunakan untuk mempelajari film “99 Nama Cinta” setelah mengumpulkan dan mengamankan sumber penelitian; dalam hal ini, penulis mengacu pada analisis teks media oleh Rolland Barthes.

d. Melakukan Analisis Data

Menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan kemudian dipahami adalah proses memiliki kemampuan analisis data. Perbandingan antara data yang dikumpulkan dan ditafsirkan dan hipotesis yang diterima dibuat.

e. Menyimpulkan

Tahap terakhir adalah memutuskan bagaimana menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan pernyataan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara untuk memperoleh data dari sumber tertulis dan tidak tertulis. Pengumpulan informasi tertulis tersebut merupakan hasil dari analisis dokumen berupa bacaan novel dan resensi film 99 Nama Cinta. Peneliti melakukan pengamatan yang mengarah pada pengembangan informasi tidak tertulis. Berfungsinya peristiwa-peristiwa yang diselidiki secara langsung menjadi obyek pengamatan dalam teknik pengamatan, suatu metode pengumpulan data yang teratur dengan menggunakan panca indera. Dalam film 99 Nama Cinta, inilah topik kajiannya. Informasi tambahan sering ditemukan dalam dokumen yang digunakan untuk

pengumpulan data oleh subjek data atau oleh individu yang terkait dengan subjek data. Foto, video, dan kertas sebelumnya digunakan untuk menampilkan dokumen ini.

F. Teknik Validitas Data

Tujuan utama dari teknik validasi data adalah untuk menilai validitas dan akurasi data. Triangulasi merupakan pendekatan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan dan pembedaan data dari berbagai sumber dan metodologi. Triangulasi Dumber, yaitu perbandingan atau pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber, merupakan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis semiotika Roland Barthes terhadap pesan dakwah dan pendekatan komunikasi dalam film “99 Nama Cinta” digunakan oleh peneliti, yang berpendapat bahwa teknik ini sangat cocok dan dapat diterima. Semiotologi, bidang yang mempelajari tanda, kode, tanda, dan simbol, dapat digunakan untuk memahami semiotika.⁴⁰

Analisis konten, yang menyelidiki data yang terkandung dalam file memori dalam bentuk gambar, suara, atau teks, digunakan dalam studi sistematis dari data yang diperoleh. Setelah itu melakukan interpretasi deskriptif terhadap fakta dengan memberikan deskripsi, justifikasi, dan deskripsi.

Aturan, kebiasaan, dan sistem adalah subyek dari semiotika; setiap tanda memiliki arti yang berbeda di bidang ini. Ada kontras antara denotasi dan makna dalam teori

³⁹ Bachtiar S. Bahri, ‘Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, Vol. 10 No. 2 (2010), h. 56.

⁴⁰ Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial* (Surabaya: Pustaka Eureka dan Jp Press, 2003). h. 1

semiotika yang digunakan Roland Barthes untuk mencirikan penanda dan petanda dengan berbagai cara. Selain itu, dari semiotika Barth, yang mengenal berbagai sistem simbol, antara lain entitas, batas, gambar, ragam gerak, ragam nada musik, dan banyak hal. Sistem utama menggabungkan skema simbolisasi ini.⁴¹ Roland Barthes juga membedakan sudut pandang eksterior dari makna ekstra dengan menggunakan susunan kata sambil mengutip sudut pandang Louis Heimslev.

Urutan persentase pertama berfungsi sebagai makna denotasi; tanda terdiri dari penanda dan petanda. Dengan kata lain, dalam keadaan ideal, istilah yang dianggap literal, standar, dan memiliki arti kamus sudah dikenal di mana-mana. Selain itu, urutan makna memiliki dampak pada makna. Ini melibatkan mengubah arti istilah yang terhubung. Barth mengklaim bahwa ini hanya berlaku secara prinsip. Karena simbol terus mempertahankan sisa-sisa makna konteks sebelumnya, sangat menantang untuk membatasi makna pada ekspresi dalam praktik.⁴²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Ambar, 'Teori Semiotika Roland Barthes', <https://Pakarkomunikasi.Com/Teori-Semiotika-Roland-Barthes>, diakses pukul 20.50, tanggal 1 Januari 2002.

⁴² Ambar. 'Teori Semiotika Roland Barthes', <https://Pakarkomunikasi.Com/Teori-Semiotika-Roland-Barthes>, diakses pukul 20.50, tanggal 1 Januari 2002.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film 99 Nama Cinta

Drama religi “99 Nama Cinta” yang tayang perdana pada 14 November 2019 merupakan karya bergenre ini. Menampilkan Garin Nugroho sebagai penulis dan Dahnil Rifki sebagai sutradara, film ini dibuat oleh MNC Pictures.

Alur cerita pada film ini yakni tentang pembawa acara TV gosip yang memiliki ambisius tinggi, dia akan melakukan apa saja untuk mendapatkan rating tinggi. Bagaimanapun, dia belajar dari pengalamannya dan berubah menjadi lebih baik.



Gambar 4.1 Poster Film 99 Nama Cinta
Sumber Foto: Instagram @99namacinta

- a) Pemeran Film 99 Nama Cinta :
- Deva Mahendra sebagai **Kiblat**
 - Acha Septriasa sebagai **Talia**
 - Ira Wibowo sebagai **Ibu Talia**
 - Donny Damara sebagai **Kyai Umar**
 - Chiki Fawzi sebagai **Husna**
 - Adinda Thomas sebagai **Mlenuk**
 - Susan Sameh sebagai **Chandra**
 - Dzawin Nur sebagai **Pak Bambu**
 - Yayu Unru sebagai **Kyai Muchtar**
 - Ranty Purnamasari sebagai **Ibu Kiblat**
 - Muhammad Soufan (Munna) sebagai **Ayah Talia**
 - TB Deddy Miing Gumelar sebagai **Ustad Malik**
 - Raya Adena Syah sebagai **Talia Kecil**
 - Abiyyu Barakbah sebagai **Kiblat Kecil**
 - Ji-hye Moon sebagai **Ayana**
 - Robby Purba sebagai **Head Programming**
 - Asri Welas sebagai **Villi**
 - Selvi Kitty sebagai **Sasha**
 - Adi Nugroho sebagai **Adi**
 - Anyun Cadel sebagai **Burhan**
 - Chintami Atmanegara sebagai **Ibu Nunun**
- b) Crew Film 99 Nama Cinta :
- Executive Producers** Emilka Toha Essa
 - Producers** Ferry Ardian
 - Co-Producer** Falencia Tanoesoedibjo, M. Soufan
 - Associate Producers** Dinda Sahira Layali, Kadek Mahendra
 - Original Story** Garin Nugroho
 - Written By** Garin Nugroho
 - Line Producer** Miftha Syafrian Yahya
 - Director** Dahnil Rifki
 - 1st Director Asst** Widi Alste
 - 2nd Director Asst** Fatria I. Nissa

3rd Director Asst Tito Satrio
Script Continuity Helmy A. Nugroho
Clapper Axl Gele
Director of Photography Gunung Nusa Pelita
Chief Lighting Muslim
Sound Recordist Suryadi Toke
Art Director Andromedha Pradana
Wardrobe Victoria Anastasia
Make Up Amy Fachrudin
Production Manager Mustafa, Meilisia Dian Saputri
Editors Wawan I Wibowo.

2. Sinopsis Film 99 Nama Cinta

Penuturan seorang wanita bernama Talia, seorang produser stasiun televisi dan pembawa acara gosip, dihadirkan dalam film 99 Nama Cinta. Talia adalah orang dengan tingkat ambisi yang kuat yang tidak akan berhenti untuk meningkatkan peringkat programnya.

Talia pernah menyajikan berita bohong untuk mendapatkan rating bagus, yang kemudian mencemarkan nama baik narasumbernya. Narasumber tersebut kemudian meminta mengusut Talia untuk menempuh jalur hukum hingga program gosip Talia akhirnya ditutup.

Ketika acara gosip Talia ditutup, dia dipekerjakan untuk memproduksi program lain dengan nuansa religius. Program ini mencakup kuliah subuh. Transisi dari pembawa acara gosip menjadi produser acara religi menyebabkan Talia merasa sedikit kehilangan tanggung jawab produsernya. Dia Tidak hanya tidak tahu apa-apa tentang agama, tetapi program keagamaan secara konsisten mendapat peringkat terendah.

Kemudian, setelah melewati banyak liku-liku kehidupan, Talia akhirnya bertemu dengan Qiblat,

seorang Ustadz muda yang mendapatkan surat wasiat dari ayah Talia untuk mendidik Talia tentang agama, yang sedikit demi sedikit mengubah cara pandang Talia terhadap tujuan hidup.

Pesan-pesan akidah, syariah, dan akhlak hanyalah sebagian kecil dari pesan dakwah dan metode komunikasi yang tercakup dalam film ini. Ketiga pesan tersebut merupakan komponen kunci dari pesan undangan. Cita-cita pendekatan komunikasi, terutama kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan, juga ada pada film ini.

B. Penyajian Data

1. Pesan dakwah dalam Film 99 Nama Cinta

Judul film tersebut memperjelas bahwa agama, etika, dan ibadah sejalan dengan akidah Islam. Karena menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan interpersonal dan interaksi dengan makhluk sosial lainnya, maka pesan film ini bisa dibilang cukup kompleks. Beberapa jenis pesan dakwah:

a. Nilai Akidah

Aqidah, yang merupakan kata Arab yang berarti keyakinan. Keyakinan adalah istilah lain yang digunakan dalam ajaran Islam untuk merujuk pada gagasan perilaku dan pengendalian diri. Iman adalah cara beriman kepada Tuhan, yang memilikinya dan sesuai dengan keyakinan Islam, Tuhan Yang Maha Esa merupakan Allah SWT.

1) Iman kepada Allah SWT

Bagi umat Islam, memiliki keyakinan kepada Allah adalah ekspresi tertinggi dari agama. Iman adalah semacam memiliki iman kepada Allah. Keyakinan setiap Muslim harus didasarkan pada

iman kepada Allah, yang merupakan prinsip dasar. Mengikuti kepercayaan pada Tuhan, seseorang juga dapat percaya pada malaikat, buku, hari akhir, dan takdir, serta ajaran dan standar lain yang ditetapkan oleh manusia. Lima prinsip inti agama diajarkan dalam ajaran Islam.

Film bergenre drama religi 99 Nama Cinta secara umum membantu mengajarkan suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan, ada beberapa adegan yang menunjukkan Iman kepada Allah SWT:

Riki sedang menjelaskan arti nama Asmaul Husna kepada teman temannya.

Salah satu adegan dalam Film 99 Nama Cinta yang berhubungan dengan Keimanan seseorang kepada Allah SWT yaitu Riki yang menjelaskan tentang arti nama Asmaul Husna yaitu seperti sifat Allah SWT yang maha mulia. Adegan ini di tunjukkan pada menit ke 0:15:56



Gambar 4.2 Riki menjelaskan makna Asmaul Husna.

Riki :”Asma adalah nama Husna adalah baik, jadi asmaul husna adalah nama nama yang baik, yang indah, agung, dan mulia seperti sifat allah SWT”

Dialog tersebut mencontohkan salah satu bukti Keimanan seseorang kepada Allah SWT, Menurut ajaran Islam, seorang Muslim harus percaya kepada Allah sebagai pencipta dan tidak mempersekutukan Allah dengan hal lain. Firman Allah SWT, yang terjemahannya : ” Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”(QS. An-Nisa’ : 136)

2) Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat yang merupakan komponen rukun iman yang kedua. Secara khusus, kepercayaan dan keyakinan pada realitas malaikat di dunia ini. Manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat diciptakan dari cahaya Tuhan. Keyakinan pada malaikat berfungsi untuk memperkuat iman kepada Tuhan.

Pada 99 Nama Cinta menayangkan saat Kiblat menyampaikan pesan kepada muridnya untuk selalu berpikiran positif kepada dan terhadap siapapun. Karena berprasangka baik adalah salah satu contoh perilaku iman kepada malaikat. Pada Film ini ditampilkan pada menit ke 0:55:16



Gambar 4.3 Ustadz Kiblat menyampaikan pesan kepada santri santrinya.

Kiblat :“Jadi sekarang, lebih baik waktu yang kita punya, kita gunakan untuk melatih diri berpikiran positif kepada dan terhadap siapapun”

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Rukun iman yang ketiga adalah mempercayai adanya Kitab Allah. Film 99 Nama Cinta menampilkan komponen ini juga. Makna beriman kepada Kitab Allah adalah beriman kepada isinya. Bagi umat Islam, Alquran adalah kitab Allah. Adegan dalam film ini ditunjukkan pada menit ke 0:46:12



Gambar 4.4 Tulisan Asmaul Husna yang diberikan kepada Talia dari Ayahnya.



Gambar 4.5 Talia dan ayahnya membaca Asmaul Husna.

Ayah Talia :“Nih ayah sudah tuliskan 99 nama allah di buku ini, yang bisa nemenin kamu disaat kamu menghadapi kesulitan. Kita selalu bisa minta perlindungan allah dengan menyebut 99 nama indahny”

Ayah Talia dan Talia :“Membaca 99 Asmaul Husna”

99 Asmaul Husna adalah doa yang diajarkan ayah Talia untuk dibaca setiap kali dia mengalami kesulitan untuk memohon perlindungan Tuhan dan membuat semua kekhawatirannya dimudahkan. menurut Asmaul Husna, yang pembenarannya diberikan baik dalam hadits maupun Alquran.

4) Iman kepada Rasul SAW

Kehadiran Rasul sebagai utusan Allah SWT di bumi bertujuan untuk memberikan peringatan dan berita kepada umat. Oleh karena itu, beriman kepada seorang rasul berarti yakin dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah memang telah mengutus utusannya.

Pada Film 99 Nama Cinta ini Abah Kiblat dan Kiblat sedang melaksanakan Pembacaan Sholawat Nabi. Adegan ini ditunjukkan pada menit ke 0:24:02



Gambar 4.6 Rutinan malam jum'at pembacaan maulid diba'.

Pembacaan Sholawat pada tiap hari kamis malam jumat yang merupakan kegiatan pondok pesantren. Kegiatan tersebut merupakan ungkapan rasa cinta seseorang kepada Rasulullah SAW. Selain itu juga menguatkan keimanan kepada Rasulullah SAW.

- 5) Iman kepada Qada' dan Qadar
Perintah Allah SWT sebelum terbentuknya alam semesta ini dikenal dengan istilah qadha (kekal). Perwujudan dari rencana Tuhan, juga dikenal sebagai takdir, adalah qadar. Kaitan antara keduanya tidak dapat dipisahkan karena qadha adalah rencana dan qadar adalah kenyataan. Pada film ini di tampilkan pada Menit ke 0:45:17



Gambar 4.7 Talia sedang dinasehati oleh ayahnya.

Talia: “Kata ayah Allah Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan?”

Ayah Talia: “Betul Talia, tidak ada satu orang pun yang tau kapan dia lahir dan kapan dia akan mati”

Talia sedang bertanya kepada ayahnya tentang sifat Allah yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan. Kemudian, ayah Talia menjelaskan kepadanya bahwa Allah SWT mengatur hidup dan mati manusia. Bahwa sesungguhnya hidup dan mati manusia adalah sesuatu yang telah Allah tentukan. Jadi meskipun Anda memiliki kesempatan untuk hidup, Anda harus melakukan lebih banyak perbuatan baik sebelum kematian datang.

b. Nilai Syariah

Masih banyak lagi pelajaran dalam Islam yang tidak hanya tentang ibadah dan shalat. Umat Islam diwajibkan dalam Islam untuk melakukan kegiatan yang baik yang tidak dilarang oleh iman mereka, serta untuk berdoa, berpuasa, berzakat, dan perjalanan haji.

Dalam Film 99 Nama Cinta da beberapa adegan Ibu Talia yang menciritakan sosok almarhum

ayahnya yang sangat cinta ilmu,cinta ulama kepada Talia. Seperti tayangan pada menit ke 0:11:00



Gambar 4.8 Talia mengunjungi pondok pesantren teman ayahnya.

Ibu Talia :”Ayah kamu walaupun dia tidak belajar agama secara mendalam, tapi dia cinta ulama,cinta ilmu, makanya dia mau membantu dengan apapun yang dia bisa”

Sesuai dengan contoh yang ada dalam Film 99 Nama Cinta, ibu Talia menceritakan sosok ayah Talia ketika masih hidup, Seorang yang sangat cinta ulama,cinta ilmu dan suka membantu dalam hal kebaikan. Itu mematuhi prinsip-prinsip agama Islam dan mengambil bentuk syariah.

c. Nilai Akhlak

Pesan dakwah lain dalam penelitian ini yang terutama berkaitan dengan perilaku adalah gagasan tentang nilai-nilai moral. Beberapa prinsip moral yang disajikan dalam film 99 Nama Cinta antara lain:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Salah satu ekspresi perilaku Islami yang paling signifikan adalah moralitas itu sendiri. Umat Islam mendakwahkan akhlak dan ketundukan kepada Allah SWT. Dalam 99 Nama Cinta, ada

beberapa sequence yang menonjolkan akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya:

a) Berani

Berani, secara khusus yang disebut Islam sebagai syaja'ah, atau perbuatan yang dilakukan tetapi dari sudut pandang yang berbeda. Sifat ini di tujukan pada Menit ke 1:01:50



Gambar 4.9 Kiblat menjelaskan maksud kedatangannya kepada Talia.

Kiblat: “Saya minta maaf ya, saya pikir ini adalah cara yang paling tepat untuk menjalankan wasiat ayah kamu, maaf ya”

Dialog Kiblat dengan Talia tersebut menunjukkan sikap pemberani dan juga baik hati karena kiblat berani untuk mengakui kesalahannya. Dan sekaligus menyampaikan wasiat almarhum ayah Talia kepada Talia. karena untuk kebaikan bersama. Tayangan tersebut menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri karena sudah berani untuk meminta maaf untuk kebaikan bersama.

b) Jujur

Kejujuran adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, yaitu. dia tidak

curang dan apa adanya. Dalam Islam, kejujuran disebut shidiq, yang juga berarti jujur sesuai dengan apa yang ada di dalam hati, apa yang ada dalam perkataan dan perbuatan.

Sikap jujur dalam Film 99 Nama Cinta terlihat saat Talia datang menemui kibrat untuk melanjutkan percakapan sama ibunya yang kemarin. Menit ke 0:13:52



Gambar 4.10 Perbincangan Talia dengan Kibrat di depan kantor usaha kopi.

Talia : “Ustadz kibrat saya ingin menyambung percakapan sama ibuk kemarin.”

Kibrat : “Maaf saya potong, saya haus mengajar Talia, sebentar ya ,nggak lama kok!”

Pada dialog diatas menunjukkan dengan kejujurnya talia menyampaikan maksud kedatangan dia ke rumah Kibrat.

c) Ikhlas

Ikhlas mengacu pada tindakan tanpa pamrih. Menurut keyakinan Islam, ketulusan adalah tindakan yang dilakukan dengan niat menyenangkan Allah. Tapi itu dilakukan dengan sadar dan tulus. Sikap ikhlas dalam

Film 99 Nama Cinta terlihat pada menit ke 0:59:49



Gambar 4.11 Abah Kiblat sedang menasehati anaknya.

Abah Kiblat: “Seringkali kita manusia diuji sampai diluar batas nalar kita hanya untuk membuktikan kebesaran Tuhan. Akhirnya setelah melawati jalan yang panjang dan sulit sekali, alhamdulillah masjid dan pesantren ini bisa dibangun”

Pada adegan diatas menunjukkan Abah Kiblat sedang memberikan nasehat kepada Kiblat Untuk selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi kesulitan.

Abah Kiblat Ajarkan kiblat untuk beriman bahwa Allah akan membantu umat-Nya yang membutuhkan.

2) Akhlak terhadap orang tua

Dalam Film 99 Nama Cinta juga mengajarkan Akhlak kepada Orang Tua yang di tunjukkan pada Menit ke 0:07:21



Gambar 4.12 Talia bercerita kepada ibunya.

Talia : “Tadi di kantor tiba tiba ada orang dikantor, cowok, eh mau ngajarin aku ngaji, masa bu”

Ibu Talia : “ohh ya?”

Talia : “Tau tuh, dia ngakunya kiriman ibu”

Terlihat Talia sedang menceritakan kepada ibunya tentang apa yang sedang terjadi pada saat dikantor. Hal tersebut menunjukkan perilaku yang baik anak terhadap orang tua mereka.

3) Akhlak terhadap keluarga

Moralitas keluarga berkaitan dengan bagaimana seseorang harus memperlakukan keluarganya. Seiring dengan sikap positif anak terhadap orang tua, paman, kakek, dan lain-lain. Hukum dan ajaran Islam keduanya termasuk melakukan hal-hal yang baik untuk keluarga.

Pada film 99 Nama Cinta juga menunjukkan adegan akhlak terpuji kepada keluarga. pada Menit ke 0:09:48



Gambar 4.13 Ibu Talia menyampaikan arti nama Talia kepada anaknya.

Ibu Talia : “kamu tau nggak?, nama kamu talia itu yang ngasih ibu kibrat”

Talia : “Yang bener bu?”

Ibu Talia : “Talia dari kata tali dan A adalah Amanah, maksudnya supaya tali persaudaraan diantara kita kita nggak pernah putus, dan itu jadi amah kita bersama”

Pada dialog diatas Ibu Talia memberi tahu kepada talia bahwa nama talia itu merupakan pemberian dari ibu kibrat, dan Ibu Talia juga menjelaskan arti nama Talia.

Talia tidak banyak tahu mengenai informasi tentang dirinya. Sifat baik Ibu Talia terhadap anaknya, menceritakan dari mana asal nama Talia diberikan, dan juga menceritakan arti nama Talia. Makna yang terkandung dalam adegan tersebut bahwa Perilaku Ibu Talia merupakan Akhlak terpuji terhadap keluarga.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak pada masyarakat juga merupakan bagian dari ajaran Islam. Ini tentang bagaimana seseorang dapat menetap dalam suatu komunitas.

Beberapa refleksi sikap moral di tengah masyarakat yang terpuji, sebagai berikut:

a) Tolong menolong

Saling tolong menolong merupakan salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam, atau dikenal dengan istilah ta'awun. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat dipisahkan dari warga negara lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Pada film 99 Nama Cinta di tayangkan pada Menit ke 1:19:39



Gambar 4.14 Kiblat dan Talia membantu para korban bencana banjir.

Adegan diatas menunjukkan wujud tolong menolong, Kiblat dan Talia membantu para korban yang sedang terdampak banjir bandang didaerahnya.

b) Bersikap Ramah

Sikap ramah merupakan bagian dari akhlak terpuji dalam ajaran islam. Sikap ramah terlihat pada adegan di Menit ke 1:31:49



Gambar 4.15 Kiblat menyampaikan kesimpulan arti nama 99 Nama Allah.

Kiblat: “Dan sebelum saya tutup bahwa kesimpulan dari 99 nama Allah bahwa semua nama-nama Allah adalah nama-nama yang melambangkan cinta. Kerasnya Tuhan terhadap kita berbanding lurus dengan kebaikan Tuhan, kelembutan Tuhan, kasih sayang Tuhan dan juga cinta Tuhan terhadap kita semua”

Kiblat sedang mengisi acara program TV kuliah subuh yang dilaksanakan di pondoknya. karena acara tersebut sekaligus menghibur para korban banjir yang sedang terjadi di lingkungan pesantren. Kiblat menyampaikan kesimpulan arti tentang 99 nama Allah.

Meski sedang mengalami musibah banjir kiblat memberikan ceramah kepada pemirsa di TV dan juga para masyarakat yang sedang terdampak banjir. Kegiatan tersebut merupakan sikap ramah yang dilakukan Talia untuk menghibur masyarakat yang sedang mengalami musibah.

2. Pendekatan komunikasi dalam film 99 Nama Cinta

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media seperti telepon.

Komunikasi interpersonal ini bercirikan bersifat dua arah atau timbal balik. Pada Film 99 Nama Cinta juga ditampilkan beberapa proses pendekatan komunikasi. Ada tiga faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, adalah sebagai berikut:

a) Percaya

Faktor kepercayaan sangat mempengaruhi proses komunikasi interpersonal yang baik. Ada tiga faktor utama untuk dapat menentukan sikap percaya yaitu: penerimaan, empati, dan kejujuran. Film 99 Nama Cinta menayangkan pada menit ke 0:47:58



Gambar 4.16 Mlenuk memberi semangat kepada Talia.

Mlenuk : “ Mbak Talia inget nggak sih, kalau misalnya mlenuk lagi ada masalah mbak talia selalu nyemangatin mlenuk untuk, terus nuk sampai ujung nuk, pasti ada solusinya nuk jangan nyerah justru sifat mbak talia yang itu loh yang bikin mlenuk kagum sama mbak talia”

Tayangan diatas telah menunjukkan Mlenuk yang sedang mengingatkan kepada Talia Saat Mlenuk lagi

ada masalah Talia selalu memberikan semangat untuknya, akan tetapi Talia yang sering memberikan semangat kepada mlenuk justru terlihat patah semangat saat menghadapi masalah.

Sikap Mlenuk menunjukkan rasa empatinya kepada Talia. Mlenuk mempercayakan Talia untuk bisa kembali bangkit dalam masalahnya.

Dengan adanya rasa percaya tersebut menjadikan Talia terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap mlenuk, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

b) Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi defensif dalam komunikasi. Sikap defensif adalah ketika seseorang tidak menerima, tidak jujur dan tidak berempati. Dalam Film 99 Nama Cinta ini ditunjukkan pada menit ke 0:43:49



Gambar 4.17 Talia menyampaikan sebuah kritik kepada Pak Ustadz.

Talia: “Bapak gak salah, yang salah itu pak ustadz itu gaya bicaranya kurang greget gitu pak. Nah di sini saya ngerasa wah kalau penonton gak bergairah kelihatan ngantuk gini, karna penyampaian bapak yang luar biasa kaku. Kalau begini rating saya bisa anjlok pak”

Pak ustadz: “Kaku? Memangnya saya harus bilang jama’ah gitu? Jujur saya tidak terima dibilang kaku”

Pada dialog diatas Talia sedang berbicara dengan pak ustadz yang mengisi acaranya pada program televisi, karena kurangnya daya tarik tentang penyampaian materi yang dibawakan oleh pak ustadz tersebut. Sikap Talia tersebut memperlihatkan Rasa support Talia kepada pak ustadz untuk lebih baik lagi dalam membawakan sebuah acara.

c) Sikap terbuka

Sikap terbuka sangat efektif dalam mengaplikasikan komunikasi interpersonal yang efektif. Seperti dalam Film 99 Nama Cinta yang ditampilkan pada Menit ke 1:27:31



Gambar 4.18 Talia menanyakan Kiblat kepada Husna.

Talia : “ Aku pengen tanya seputar hubungan kamu sama kiblat, emang benar kamu dijodohkan sama dia?”

Husna :”Astagfirullahaladzim, Ya Allah mbak, aku tuh kagum banget sama Gus Kiblat. Tapi, aku pengen cerita juga nih sama Mbak Talia.”

Adegan diatas memperlihatkan Talia sedang berbicara dengan Husna dan menanyakan perihal Husna yang akan dijodohkan dengan Kiblat. Dan

husna sangat terbuka dalam menyampaikan ceritanya sehingga membuat Talia puas dari apa yang dia tanyakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Setelah pemaparan dan analisis data penelitian, peneliti menemukan berbagai temuan penelitian yang relevan dengan penekanan utama penelitian, yaitu pesan dakwah dan teknik komunikasi dalam film “99 Nama Cinta”. Kesimpulan tentang pesan dakwah dalam film “99 Nama Cinta” adalah sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Iman Islam merupakan isu utama yang dijadikan landasan dakwah. Segi keimanan ini akan menentukan bagaimana manusia bertingkah laku secara moral. Oleh karena itu, persoalan akidah atau akidah untuk pertama kalinya ditransformasikan menjadi substansi dalam dakwah Islam.⁴³

Jika kita membahas aqidah, maka yang menjadi pokok pembicaraan adalah masalah agama yang dikaitkan dengan rukun iman dan fungsinya dalam kehidupan beragama. Rukun iman antara lain. Rukun iman antara lain:

1. Iman Kepada Allah SWT

Percaya dengan sungguh-sungguh akan keberadaan Tuhan adalah prinsip pertama dari iman (bentuk). Dengan kata lain, meskipun seorang Muslim tidak pernah menyaksikan penampakan fisik-Nya, mendengar suara-Nya,

⁴³ Wahyu Ilahi Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). H 26

atau bahkan menyentuh-Nya, mereka harus tetap beriman kepada-Nya. Asmaul Husna adalah nama dewa yang baik, agung, dan terhormat, seperti yang ditunjukkan dalam skenario Riki. Tanpa bantuan Tuhan, tidak ada yang bisa berhasil. Ketika kita yakin dengan Asmaul Husna, kita menjadi orang yang lebih bersahaja dan tidak sombong dengan apa yang kita miliki.

Nama tersebut menjelaskan bahwa tidak ada satu pun benda atau makhluk yang memiliki kekuatan yang menyamai atau bahkan melebihi kekuatan Yang Maha Kuasa. Maka sudah sepatutnya kita sebagai hamba selalu percaya bahwa apapun yang terjadi dalam hidup kita adalah karena kuasa Tuhan. Termasuk dalam kesuksesan yang kita raih.

2. Iman Kepada Malaikat

Percaya pada malaikat berarti percaya pada wujud dan ciptaan mereka, percaya pada malaikat dan tugas mereka yang diketahui, serta percaya pada karakteristik mereka. Ciri utama malaikat adalah mereka adalah makhluk Allah SWT yang selalu taat kepada-Nya. Hal tersebut merupakan tafsiran yang disampaikan oleh Kiblat kepada santrinya untuk selalu berfikir positif kepada siapapun. Berfikir positif merupakan sebuah perilaku iman kepada malaikat, karena perilaku baik yang nantinya di catat sebagai amal baik oleh malaikat.

Malaikat diciptakan untuk menangani berbagai tugas yang ditetapkan oleh Allah SWT. Agar mereka menjadi makhluk yang tidak pernah melanggar perintah dan kelelahan dalam

menjalankan tugasnya, Allah SWT menciptakan mereka.

3. Iman Kepada Al Qur'an

Iman kepada tulisan-tulisan Allah adalah rukun iman yang ketiga. Umat Islam diwajibkan beriman kepada empat nash. Keempat kitab tersebut membentuk Taurat, yang untuknya Nabi Musa menerima wahyu. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan Zabur diturunkan melalui Nabi Daud, Injil melalui Nabi Isa.

Para Rasul menerima kitab itu, yang kemudian mereka sebarkan kepada umat-Nya yang lain. Tentu saja, manusia dapat terhindar dari siksaan api neraka dengan berpegang pada ajaran Allah. Seperti yang dilakukan Little Talia saat membaca Asmaul Husna bersama ayahnya. bukti bahwa Al Quran memuat nama-nama Allah SWT.

Rasulullah SAW juga telah banyak berbicara tentang manfaat menghafal Asmaul Husna, termasuk janji masuk surga.

4. Iman Kepada Rasulullah SAW

Ketika seseorang percaya pada nabi dan rasul, mereka juga harus percaya bahwa semua ajaran—verbal dan nonverbal—adalah contoh dari nabi dan rasul. Seperti yang telah ditunjukkan pada adegan Kiblat dan santri santrinya sedang membaca sholawat. Hal tersebut merupakan bukti cinta seseorang kepada Rasulullah SAW.

Keimanan seseorang kepada Rasulullah SAW juga bisa ditunjukkan dalam situasi ini. bahwa para Nabi dan Rasul adalah utusan-utusan Allah

SWT yang diberi tugas menyebarkan peringatan dan kabar gembira di muka bumi.

5. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Umat Muslim wajib percaya kepada qada dan Umat Islam diharuskan beriman kepada qada dan qadar, yaitu takdir Allah baik dan buruk. Allah SWT memiliki ketentuan yang dikenal sebagai takdir. Hidup dan mati ada dalam kendali Allah SWT, seperti yang difirmankan ayah TaliaT.

Karena qada adalah rencana dan qadar adalah perwujudan atau kenyataan, maka ikatan keduanya tidak dapat diputus. Allah SWT menyebut kedua istilah ini sebagai takdir.

b. Nilai Syariah

Syariah adalah istilah payung untuk semua hukum yang ditetapkan Allah bagi manusia untuk diikuti dalam hubungan mereka satu sama lain, dengan sesama Muslim, dengan alam semesta dan Tuhan mereka. Gambaran Bu Talia tentang sifat mendiang suaminya mengungkapkan bahwa, meski kurang mendalami ilmu agama, mendiang suaminya memiliki kecintaan yang mendalam terhadap ilmu dan Ulama'. Pemurnian jiwa dan ego manusia adalah apa yang ingin dicapai oleh Syariat.

c. Nilai Akhlak

Akhlak Islam meliputi perilaku manusia terhadap Allah, seperti menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta perilaku manusia terhadap makhluk hidup lainnya (seperti hewan dan tumbuhan) dan sesama manusia, antara lain:

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Salah satu penentu utama bagaimana seorang Muslim berperilaku adalah karakter moralnya sendiri. Umat Islam mendakwahkan kebajikan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini ditunjukkan oleh pria dalam film 99 Nama Cinta yang berani bertanggung jawab atas kesalahannya. Ini adalah kebiasaan yang diinginkan karena mencerminkan baik pada orang lain.

Selain itu, juga di tunjukkan oleh Kiblat saat dia dihampiri Talia. Kiblat menjelaskan kepada Talia bahwa kiblat ada jadwal mengajar, hal tersebut mencerminkan sifat kejujuran Kiblat kepada Talia. Karena Kiblat telah tergesa gesa untuk berangkat ke madrasahnyanya.

Abah Kiblat juga memberikan nasihat untuk selalu sabar dan ikhlas saat menghadapi masalah kepada kiblat, dan selalu meminta petunjuk kepada Allah SWT agar dimudahkan segala urusannya.

2. Akhlak Terhadap Orang Tua

Talia juga bermoral lurus dengan orang tuanya dan senang memberi tahu ibunya tentang aktivitas sehari-harinya.

Birrul Walidain merupakan sikap positif terhadap kedua orang tua mencakup menjunjung tinggi tanggung jawab dan hak yang datang dengan menjadi orang tua bagi keduanya. Lakukan apa yang membuat mereka bahagia, terus ikuti mereka, dan jangan menyakiti mereka.

3. Akhlak Terhadap Keluarga

Anak-anak dapat mengembangkan potensi diri dan kepercayaan diri mereka di rumah di

mana anggota keluarga memiliki harapan yang tinggi satu sama lain, bergantung satu sama lain, mendukung satu sama lain, dan bergaul dengan orang lain. Orang tua seharusnya melakukan upaya yang memadai untuk membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan prinsip-prinsip moral. Seperti yang dilakukan Ibu Talia, yang memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak itu sambil menjelaskan alasan namanya.

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat ini telah ditunjukkan oleh Kiblat da Talia , mereka telah membantu para korban yang terdampak banjir bandang.

Akhlak terhadap masyarakat ini telah ditunjukkan oleh Kiblat da Talia , mereka telah membantu para korban yang terdampak banjir bandang.

Perilaku moral yang dapat diterima secara sosial adalah karakteristik manusia yang tertanam yang terjadi secara alami tanpa memikirkan keadaan atau arah kehidupan sebelumnya. Kita harus memperhatikan tetangga Muslim kita dan saudara-saudari Muslim kita. Ketika kita membutuhkan bantuan, tetangga selalu ada.

Selain itu, temuan pendekatan komunikasi interpersonal dalam film “99 Nama Cinta” yakni Sikap Percaya mlenuk kepada Talia untuk bisa terus semangat dan tidak pantang menyerah Dengan kepercayaan tersebut, Talia terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap Mlenuk, sehingga terjalin hubungan yang akrab dan mendalam. Sikap Suportif

juga diperlihatkan oleh talia yang mengkritik Pak Ustadz tentang pembawaan dalam mengisi acara yang kurang menarik, Talia menyarankan agar lebih fresh lagi dan semangat lagi, hal tersebut merupakan support yang dilakukan Talia kepada Pak Ustadz. Dan Sikap Terbuka diperlihatkan oleh Husna saat dia ditanyai oleh Talia tentang hubungannya dengan Kiblat. Husna menyampaikan secara terbuka, dan tidak ada hal hal yang ditutupi olehnya.

2. Perspektif Teori

Pesan adalah komponen sentral dari semua bentuk penyebaran berita; itu adalah sumber kehidupan dari semua bentuk penyebaran berita tersebut. Atau, pesan dakwah dapat disebarkan melalui media dakwah. Memanggil atau mengajak adalah apa arti kata dakwah dalam bahasa Arab. Orang yang dipanggil dalam acara itu disebut mubaligh, demikian pula orang yang mengajak atau menyeru

Media yang berarti tengah dalam bahasa Latin, mengacu pada pengantar, titik tengah, atau perantara.⁴⁴ Namun, kata media dalam bahasa Arab adalah wasilah, yang juga berarti jalan, alat, atau perantara.⁴⁵ Sementara itu, materi dakwah, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam, dapat disebarluaskan melalui media dakwah.⁴⁶

Pesan merupakan bagian utama dari media dakwah, pesan merupakan inti atau jiwa dari media dakwah. Atau ada media dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 3

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012). H 403

⁴⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: November, 2013).h 73.

menyeru atau mengajak. Dalam proses itu ada orang yang terpanggil dan yang mengundang atau yang menyeru disebut Mubaligh.⁴⁷

Menurut analisis ini, khatib mengkomunikasikan sesuatu kepada khalayak ketika menyampaikan khutbah dakwah. Ini terdiri dari panggilan atau permintaan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan ibadah sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Film "99 Nama Cinta" adalah drama religi dengan nada misionaris yang kuat. Karena berkaitan dengan bagaimana seseorang mengamalkan keyakinannya, memenuhi kebutuhannya, atau mengikuti aturan dalam hubungan asmara.

Menurut analisis ini, khatib mengkomunikasikan sesuatu kepada khalayak ketika menyampaikan khutbah dakwah. Ini terdiri dari panggilan atau permintaan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan ibadah sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Film "99 Nama Cinta" adalah drama religi dengan nada misionaris yang kuat. Karena berkaitan dengan bagaimana seseorang mengamalkan keyakinannya, memenuhi kebutuhannya, atau mengikuti aturan dalam hubungan asmara.

Kata latin *communico*, *communication*, dan *communicare*, yang semuanya berarti "membuat sama", adalah akar kata komunikasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris. Ketika pikiran, makna, atau pesan dikomunikasikan secara setara, ada komunikasi. Dengan kata lain, komunitas, yang mempromosikan kesamaan atau keanggotaan kelompok, adalah komunikasi.⁴⁸

Komunitas adalah kumpulan orang yang hidup atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.(Jakarta : Kencana,2012). H 13

⁴⁸ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). H 23.

memiliki tujuan yang sama. Tanpa komunikasi, tidak ada masyarakat. Karena sifat bersama dari berbagai jenis komunikasi, masyarakat juga berbagi bentuk ekspresi yang berhubungan dengan bahasa, seni, dan agama. Masing-masing bentuk ini mencakup dan mengungkapkan ide, pendapat, dan sudut pandang yang berasal dari masa lalu dari bentuk ekspresi tertentu itu.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bidang yang diminati dalam penelitian ini. Komunikasi interpersonal adalah proses dua orang di mana komunikasi bertukar informasi dengan individu lain.⁴⁹

Film merupakan salah satu media dakwah karena menambah dimensi lain dalam operasional dakwah. Film merupakan salah satu media dakwah yang digunakan untuk menghubungkan Mad'u dengan pesan dakwah yang disajikan dalam film.

Jika dibandingkan dengan bentuk media lainnya, film dapat dikatakan paling menguntungkan dan tanpa cela. Film dapat mengirimkan pesan melalui penggunaan suara, gambar, dan aspek audio-visual. Bahkan dalam ranah dakwah, film adalah salah satu media yang jika digunakan dengan benar, bisa menjadi sangat ampuh.

Film adalah kumpulan gambar yang diproyeksikan dalam kegelapan ke layar. Fenomena gambar bergerak yang kita amati dalam film dapat dijelaskan secara sederhana dengan menggunakan uraian ini.⁵⁰

Konsep denotasi dan makna, atau yang lebih sering disebut denotasi dan makna, dari rencana analisis semiotik Roland Barthes digunakan dalam penelitian

⁴⁹ Ulin Nihayah, 'Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli', *Islamic Communication*, 01.01 (2016), Vol.1 No.1 h 30–42.

⁵⁰ Mohamad Ariansah, 'Film Dan Estetika', *Imaji*, Vol IV (2008). H 2

ini. Implikasi dan makna dari kedua pernyataan tersebut saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Semiotika Pernyataan linguistik yang paling baik dicontohkan dengan frase "tingkat representasi atau tingkat makna" adalah penggunaan denotasi dan konotasi Roland Barthes.⁵¹

Denotasi adalah urutan awal penandaan, yang meliputi petanda dan petanda. Denotasi Barthes juga dapat digambarkan sebagai sesuatu yang konkrit atau literal. Konotasi adalah urutan penandaan, sedangkan yang kedua melibatkan modifikasi asosiatif dalam arti kata dan hanya berlaku pada tataran teoretis. Sebaliknya, makna denotasi sangat sulit untuk dijelaskan dalam praktik karena menghilangkan signifikansi dari kejadian sebelumnya.

Jika dilihat dari segi pesan dakwah, hubungan antara film dan dakwah cukup mirip. Salah satu pilihan media dakwah diharapkan menjadi inisiatif untuk menyampaikan ajaran agama. Masyarakat umum dapat dengan mudah memahami pesan-pesan keagamaan melalui media dan/atau film.

Film adalah salah satu jenis komunikasi atau media yang ditujukan untuk khalayak luas dan menyampaikan pesan secara efektif kepada berbagai kelompok agama dan ras, kelompok etnis, kelompok status, kelompok usia, dan lokasi geografis. Dakwah adalah istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan keagamaan. Penonton dapat mempelajari kebenaran tentang proyek yang memengaruhi mereka dengan menonton film.⁵²

⁵¹ Barthes.

⁵² Asep Muhtadi dan Sri Handayani, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui TV* (Bandung: Pusdai Press, 2000). H 94-95

Untuk menjangkau berbagai lapisan atau kalangan, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media sinema sebagai penyampai dakwah. Para aktor yang ikut dalam wacana tersebut memberikan pesan-pesan dakwah. Adegan film kemudian menjelma menjadi pesan dakwah agar penonton dapat memahami pesan dakwah tersebut. Secara umum, setiap film memiliki makna atau pesan yang lebih dalam yang terkait dengan plot, aktor, atau karakternya, atau hanya dengan film itu sendiri.

Kelebihan film bila digunakan sebagai sarana dakwah adalah da'i atau tokoh penyampai pesan dakwah dihadirkan atau dihadirkan dalam arti tokoh yang menjadi pemeran tanpa harus ceramah atau dakwah. wah seperti yang terjadi di majelis taklim. Dengan demikian secara konotatif, khalayak tidak merasa atau menyadari bahwa mereka sedang diceramahi.

Pada Film 99 Nama Cinta, mengisahkan tentang perjalanan karir seseorang yang selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT agar apa yang dia kerjakan bisa lancar. Film ini menawarkan sejumlah ajaran dakwah, di antaranya tentang akhlak, syariah, dan agama.

Tokoh protagonis dalam film ini menjadi panutan bagi pesan akidah—secara teknis, akidah juga berarti iman atau keyakinan. Oleh karena itu, akidah yang terkait dengan keimanan kepada Allah, sumber segala ajaran agama Islam, menjadi landasan atau tempat di mana semua bangunan Islam didirikan. Tokoh protagonis dalam film 99 Nama Cinta menunjukkan

ketundukannya kepada Allah SWT.⁵³ melalui sejumlah pesan dakwah yang dinilai makna dan pentingnya. Pesan aqidah termasuk di dalamnya.

Dalam film 99 Nama Cinta, para protagonis menerapakan dan mematuhi aturan dan hukum Islam sesuai dengan ajaran syariah. Syariah adalah nama kolektif untuk semua hukum yang ditemukan dalam iman Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT dan hanya berlaku untuk umat Islam. Hukum syariah juga dapat ditemukan dalam 99 Cinta Cinta, di mana berbagai urutan menggambarkan pesan-pesan Syariah, yaitu kegiatan keagamaan.⁵⁴

Pesan akhlak dalam film 99 Nama Cinta erat kaitannya dengan keteladanan perilaku seseorang itu sendiri. perilaku manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan, yaitu dalam beribadah, dalam berkomunikasi dengan sesama. Hubungan tersebut membuat pesan akhlak menjadi kental karena para karakter berperilaku sesuai dengan Konotasi dan Denotasi dalam film 99 Nama Cinta.⁵⁵

Film 99 Nama Cinta juga menampilkan strategi komunikasi selain ajaran dakwah. Teknik komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini berpusat pada komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah keadaan interaksi yang terjadi ketika satu orang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya simbol verbal) kepada individu lain (komunikan), mengubah perilaku mereka dalam acara tatap muka. Komunikasi

⁵³ Marzuki. *Prinsip dasar Akhlak mulia*,(Yogyakarta:Debut Wahana Press,2009). H 4

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Marzuki. *Prinsip dasar Akhlak mulia*,(Yogyakarta:Debut Wahana Press,2009). H 4

interpersonal adalah dua orang berbicara satu sama lain dalam pengaturan yang memiliki arus bawah psikologis yang kuat.⁵⁶

Kisah perjalanan karir seseorang juga digambarkan dalam film 99 Nama Cinta. Film ini menyajikan sejumlah strategi komunikasi yang berpusat pada komunikasi antarpribadi, di mana hubungan antarpribadi yang efektif dapat dipupuk oleh tiga faktor: kepercayaan, sikap membantu, dan sikap terbuka.

Perkembangan hubungan komunikasi yang efektif secara signifikan dipengaruhi oleh sikap saling percaya. Penerimaan, empati, dan kejujuran adalah komponen kunci yang menentukan kepercayaan. Seringkali kita sulit menerimanya karena tidak semudah mengangkat tangan. Pentingnya penerimaan juga harus disorot. Penerimaan tidak berarti menyetujui perilaku orang lain atau bersedia bertanggung jawab atas tindakan sendiri. Tanpa melepaskan individualitasnya, individu lain dapat merasakan empati. Saling percaya dapat dipupuk melalui kejujuran, yang merupakan kualitas kejujuran. Agar ada saling percaya dan bukan hanya kemungkinan, kedua belah pihak harus jujur satu sama lain saat berbicara satu sama lain. Metode kontak interpersonal dalam film 99 Nama Cinta juga demikian.⁵⁷

Sikap suportif dalam Film 99 Nama Cinta erat kaitannya dengan keteladanan perilaku. perilaku seseorang yang membela diri dan tidak menerima kritik, . Relasi inilah yang memunculkan sikap suportif di

⁵⁶ Hasyim Hasanah, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender', *SAWWA*, 11 No.1 (2015). H 56

⁵⁷ Sapril, 'Komunikasi Interpersonal Pustakawan', *Jurnal Iqra*, Vol 05, No. 01. h 8.

mana para tokoh berperilaku sesuai dengan konotasi dan denotasi pada Film 99 Nama Cinta.⁵⁸

Sikap suportif akan tampak sebagai sikap yang mengungkapkan sentimen dan persepsi tanpa menghakimi, tetapi juga dapat mencerminkan keinginan untuk bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah. Bersikap spontan juga berarti berpikiran terbuka dan tidak berusaha menyembunyikan niat sebenarnya. juga mengalami emosi orang lain lebih banyak. Ketika komunikasi terjadi, ada sikap kesetaraan yang memperhitungkan perbedaan tersebut pada tingkat yang sama dan menghargai serta menghormatinya. Setelah itu, kesiapannya untuk menilai kembali penilaiannya dan kesiapannya menerima kritik.

Pola pikir terbuka menunjukkan besarnya efek komunikasi karakter yang efektif dalam film 99 Nama Cinta. Secara teoritis, kemampuan untuk menanggapi pengetahuan dengan baik dalam hubungan interpersonal disebut sebagai keterbukaan. Film 99 Nama Cinta juga menunjukkan mentalitas terbuka dalam berbagai kesempatan yang menunjukkan hubungan interpersonal dan keterbukaan satu sama lain.⁵⁹

3. Perspektif Islam

Pandangan Islam menghargai komunikasi dakwah yang memberikan informasi, prinsip-prinsip Islam, atau ajaran dari Al-Qur'an dan Hadits tentang batasan dan standar apa yang dapat dikenakan atau tidak. Pesan dakwah berupa ilmu, baik berupa ilmu, prinsip-prinsip Islam, maupun ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang batasan-batasan dan standar-standar yang boleh dan

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

tidak boleh, dinilai dari sudut pandang Islam. sudut pandang. penerapan oleh orang-orang Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah akhlak atau kebiasaan seseorang, yang dinilai berdasarkan dua hal, yaitu: pertama, akhlak yang berhubungan dengan alam dan akhlak yang berasal dari kesatuan tubuh manusia, yang memiliki kesinambungan dalam proses tubuh manusia yang terus menerus. Kedua, akhlak yang muncul belakangan.⁶⁰

Pandangan Islam adalah bahwa moralitas adalah produk sampingan atau hasil dari ibadah dan keyakinan. Hal ini karena sifat agama dan pengabdian manusia mungkin dianggap tidak memadai jika nilai-nilai yang terpuji tidak dihasilkan dari kegiatan tersebut. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai tuntunan untuk bertindak saleh sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pembenaran ini menjelaskan jika seseorang harus mengikuti setiap aturan atau peraturan yang berlaku saat melakukan atau berperilaku. karena ajaran Islam pada dasarnya mengatur pergaulan manusia. Umat Islam yang melakukan kegiatan ini harus berjalan atau bertindak sesuai dengan pedoman hukum agama Islam. Kemudian secara singkat disebutkan bahwa hubungan akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang diutus kepada Khaliq (Tuhan Pencipta) dan Makhluq (ciptaan-Nya).⁶¹

Pada kegiatan dakwah ada beberapa komponen-komponen yang selalu ada dalam mengiringi berlangsungnya proses dakwah, yaitu :

⁶⁰ H. Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dala Perspektif Al-Ghazali", Jurnal Tarbiyah, Vol. 3 No. 2 2018, h 25.

⁶¹ Marzuki. *Prinsip dasar Akhlak mulia*, (Yogyakarta:Debut Wahana Press,2009). H 9

a. Subjek Dakwah

Orang yang melakukan penyebaran pesan adalah topik kegiatan dakwah. Agar ajakan berhasil bagi hadirin untuk mengikuti aba-aba, maka seseorang harus melakukan dakwah dengan cara demikian.

b. Materi Dakwah

Substansi atau isi dakwah yang dipermasalahkan berkaitan dengan materi dakwah. Bagaimana materi dapat diatur secara koheren, misalnya, sehingga masyarakat umum atau audiens dapat dengan mudah mengasimilasinya.

c. Media Dakwah

Pemanfaatan sumber daya atau lokasi tertentu sebagai objek dakwah disebut sebagai media dakwah. Misalnya, penelitian ini menggunakan ungkapan “melalui media Film Ajari Aku Islam”. Mereka yang dipandang mampu dan berhasil membujuk khalayak untuk berpegang pada prinsip-prinsip Islam.⁶²

d. Metode Dakwah

Pendekatan yang ditempuh adalah teknik dakwah, khususnya sebagaimana yang didemonstrasikan oleh Rasulullah SAW. Dalam QS. An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang

⁶² Aminuddin, ‘Media Dakwah’, *Jurnal Dakwah*, Vol.9 No.2 (2016), 346.

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.⁶³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang da'i harus memiliki acuan atau pedoman dalam cara berpikir sebelum melakukan dakwah.

e. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah menyelamatkan manusia dari kehancuran, mewujudkan cita-cita masyarakat yang utama, dan bergerak menuju kebahagiaan dan kemakmuran hidup yang diridhoi Allah SWT di dunia dan juga di akhirat.

Sebagaimana yang dijelaskan salah satu dalam Alqur'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

”Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁶⁴

⁶³ Departemen Agama RI.

⁶⁴ Departemen Agama RI. *Aplikasi Alqur'an Indonesia* (pamulang-Tangerang Selatan: Andi Unpam, 2014)

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penyajian data yang telah disediakan oleh peneliti dalam studi film "99 Nama Cinta", peneliti menerapkan teknik analisis semiotik Roland Bathes untuk analisis data. Peneliti kemudian mempelajari tentang pesan dakwah dan pendekatan komunikasi pada film tersebut.

Tujuan penelitian ini dilihat dari pola tuturan, bahasa tubuh, dan dialog pesan dakwah serta dari strategi komunikasi yang muncul berupa tanda-tanda yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

Kajian ini sampai pada kesimpulan bahwa pesan dakwah dalam film 99 Nama Cinta adalah 1. Akidah, yang berkaitan dengan iman atau tawakal kepada Allah SWT. 2. Syariat yang berkaitan dengan hukum atau ketetapan Allah SWT. 3. Moralitas yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Dan pendekatan komunikasi dalam film 99 Nama Cinta adalah pendekatan komunikasi interpersonal yang melibatkan penerapan unsur kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan kepada komunikan. Peneliti membuat banyak rekomendasi, termasuk menggali lebih dalam ke penyelidikan yang lebih menyeluruh.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Peneliti memberikan saran untuk melanjutkan kajian terhadap suatu pokok bahasan tertentu secara mendalam, mulai dari nilai-nilai agama, etika, atau syariah, dalam hubungannya dengan metode komunikasi interpersonal dan teori atau teknik lainnya. Kajian bersifat umum dengan pembahasan yang cukup luas karena

pembahasan pesan dakwah menyangkut akidah, akhlak, atau syariah, dan pada pembahasan pendekatan komunikasi interpersonal menyangkut sikap amanah, sikap mendukung, dan sikap mendukung. keterbukaan. Inilah mengapa penelitian ini masih terlalu luas.

Saran-saran berikut diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait dan didasarkan pada temuan studi yang dilakukan di jurusan komunikasi penyiaran islam Bagi mahasiswa diharapkan mampu menerapkan dan melaksanakan program penelitian yang menyangkut tentang pesan dakwah.

Secara praktis, peneliti diharapkan dapat memberikan data empiris tentang pesan dakwah dan pendekatan komunikasi dalam film 99 Nama Cinta, sebagai bahan referensi pada peneliti selanjutnya.

Demikian usulan yang ingin peneliti ajukan setelah mengkaji film 99 Nama Cinta:

1. Kami berharap pendekatan alternatif untuk penelitian ini dapat digunakan di masa depan, mungkin dengan menggunakan analisis yang berbeda.
2. Para sineas terus menghasilkan karya-karya yang berkualitas tinggi, praktis, edukatif, dan berdakwah.
3. Penonton film harus bisa membedakan tema yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Anda dapat secara bersamaan memasukkan materi yang membangkitkan semangat ke dalam kehidupan sehari-hari Anda.

C. Keterbatasan Penelitian

Protagonis utama studi ini, Deva Mahendra dan Acha Septriasa, masih menjadi fokus diskusi, yang merupakan kendala. Namun, ada karakter tambahan

dalam film 99 Nama Cinta yang mungkin mendapat manfaat dari penyelidikan yang cermat dan mendalam. Untuk mencapai kesimpulan, diperlukan kajian yang menyeluruh terhadap keseluruhan film, serta yang menitikberatkan pada ajaran dakwah dan teknik komunikasi.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan masih jauh dari kesempurnaan. Karena ilmuwan hanyalah manusia, ini terkait erat dengan itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan penelitian ini. Kami berharap semua orang dapat mengambil manfaat dari penjelasan peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah X* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013)
- Agus, H. Zulkifli, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali', *Tarbiyah Islamiyah*, 3 No 2 (2018), 25
- Alamsyah, 'Perspektif Dakwah Melalui Film', *Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No, 199
- Ambar, 'Teori Semiotika Roland Barthers', [Https://Pakarkomunikasi.Com/Teori-Semiotika-Roland-Barthes](https://Pakarkomunikasi.Com/Teori-Semiotika-Roland-Barthes)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, ke 1 (Jakarta: amzah, 2009)
- Aminuddin, 'Media Dakwah', *Jurnal Dakwah*, Vol.9 No.2 (2016), 346
- Angell, Ruth S., and Laurence Perrine, 'Story and Structure', *The South Central Bulletin*, 20.1 (1960), 24
<<https://doi.org/10.2307/3189017>>
- Ariansah, Mohamad, 'Film Dan Estetika', *Imaji*, IV (2008)
- Astrid, Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, 6th edn (Jakarta: Kencana, 2017)
- , *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012)

- Bachtiar S. Bahri, 'Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', Vol. 10 No (2010), 56
- Bahasa, Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 7th edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Barthes, Roland, *Element of Semiology* (Paris: jonathan cape, 1964)
- Budi, Rayudaswati, *Pengantar Pengantar Ilmu Komunikasi, Jurnal Pendidikan*, 2017, II
- Departemen Agama RI, *Aplikasi Alqur'an Indonesia* (pamulang-Tangerang Selatan: Andi Unpam, 2014)
- Dkk, Amalia, 'Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja', *Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 5 No. (2017)
- Hali, Abdul, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi*, Cetakan 1 (Makassar: Alaudin Press, 2012)
- Handayani, Asep Muhtadi dan Sri, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui TV* (Bandung: Pusdai Press, 2000)
- Hasyim Hasanah, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender', *SAWWA*, 11 No.1 (2015)
- Imam An-Nawawi, *Hadist Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*, ed. by Agus Waluyo, 01 edn (Surabaya: AW Publisher, 2005)
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009)

- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: November, 2013)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Mudawam, Syafaul, 'Studi Tentang Kontruksi Pemikiran Kontemporer', *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 46 No (2012), 409
- Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Jakarta: Rosdakarya, 2005)
- Nihayah, Ulin, 'Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli', *Islamic Communication*, 01.01 (2016), 30–42
- Pawito, *Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2008)
- Permatasari, Intan, and Yenny Yenny, 'Budaya Populer: Representasi Dalam Film "My Generation" Karya Upi Aviyanto', *Jurnal Kajian Media*, 3.1 (2019), 27–40
<<https://doi.org/10.25139/jkm.v3i1.1709>>
- Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Ryan Adam Pratama, Rosita Anggraini, Diajeng Herika Hermanto, 'Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi', *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 No. (2017), 114–22
- Sabila Salayan Putri, Shulbi Muthi, 'Analisis Pendekatan

Komunikasi Interpersonal Psikolog Dengan Pasien Psikosis', *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3.1 (2021), 21–33
<<https://doi.org/10.24076/pikma.2020v3i1.352>>

Salmadanis, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003)

Santoso, Riyadi, *Semiotika Sosial* (Surabaya: Pustaka Eureka dan Jp Press, 2003)

Sapril, 'Komunikasi Interpersonal Pustakawan', *Iqra*, 05

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Soeryasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978)

Syafaq, Hammis, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2018)

Toffler, Alvin, *The Thired Wave*, 3rd edn (Jakarta: PT. Pantja Simpati, 1990)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A